



**ANALISIS DETERMINAN MINAT MEMBAYAR ZAKAT
PROFESI PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA MADRASAH
ALIAH NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN DENGAN
KESADARAN SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Magister Ekonomi (M.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**NASRUN EFENDY
NIM. 2050200005**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**ANALISIS DETERMINAN MINAT MEMBAYAR ZAKAT
PROFESI PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA MADRASAH
ALIAH NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN DENGAN
KESADARAN SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Magister Ekonomi (M.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

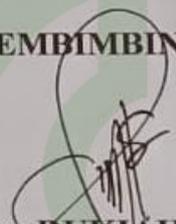
Oleh:

NASRUN EFENDY
NIM. 2050200005

PEMBIMBING I


Prof. Dr. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

PEMBIMBING II


Dr. RUKIAH, M.Si
NIP. 19760324 200604 2 002

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



Hal : Lampiran Tesis
a.n. **NASRUN EFENDY**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Mei 2023
Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap tesis a.n. **NASRUN EFENDY** yang berjudul "ANALISIS DETERMINAN MINAT MEMBAYAR ZAKAT PROFESI PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN DENGAN KESADARAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING" maka kami berpendapat bahwa tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Magister Ekonomi (M.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Seiring dengan hal tersebut, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan tesisnya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Prof. Dr. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

PEMBIMBING II



Dr. RUKIAH, M.Si
NIP. 19760324 200604 2 002



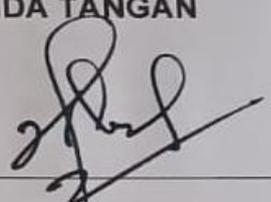
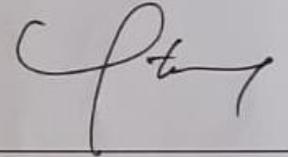
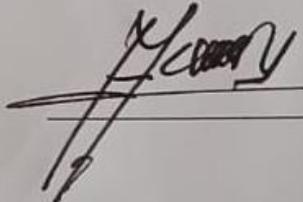
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

website: <http://pasca.iain-padangsidempuan.ac.id>

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH TESIS

Nama : NASRUN EFENDY
NIM : 2050200005
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Analisis Determinan Minat Membayar Zakat Profesi Pegawai Negeri Sipil Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd Ketua/ Penguji Umum	
2.	Dr. Utary Evy Cahyani, SP., M.M Sekretaris/ Penguji Utama	
3.	Dr. Rukiah, S.E, M.Si. Anggota/ Penguji Ekonomi Syariah	
4.	Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag Anggota/ Penguji Isi dan Bahasa	

Pelaksanaan Ujian Munaqosyah Tesis
di : Padangsidempuan
Tanggal : 08 Mei 2023
Pukul : 09.00 WIB
Hasil/Nilai : 84.25 (A)



**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NASRUN EFENDY**
NIM : 2050200005
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : **Analisis Determinan Minat Membayar Zakat Profesi Pegawai Negeri Sipil Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2023
Saya yang menyatakan,



NASRUN EFENDY
NIM. 2050200005



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NASRUN EFENDY**
NIM : 2050200005
Prodi : Ekonomi Syariah
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Determinan Minat Membayar Zakat Profesi Pegawai Negeri Sipil Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening**".

Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Mei 2023
Yang menyatakan,



NASRUN EFENDY
NIM. 2050200005



PENGESAHAN

Nomor : 457 /Un.28/AL/PP.00.9/05/2023

Judul Tesis : Analisis Determinan Minat Membayar Zakat Profesi Pegawai Negeri Sipil Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening

Nama : NASRUN EFENDY

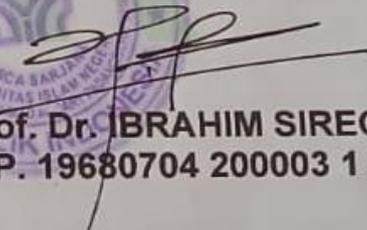
N I M : 2050200005

Program Studi : Ekonomi Syariah

Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E.) Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 29 Mei 2023




Prof. Dr. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : NASRUN EFENDY
NIM : 2050200005
Judul Tesis : Analisis Determinan Minat Membayar Zakat Profesi Pegawai Negeri Sipil Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena dimana dalam beberapa penelitian terdahulu bahwa religiusitas minat dan kesadaran pegawai negeri sipil dalam membayar zakat profesi yang masih cukup rendah dimana ketika ada himbauan dari Kemenag Padangsidimpuan untuk menyalurkan zakat profesinya maka penyalurannya dapat mencapai Rp. 4.600.000 s.d. Rp. 4.800.000. Namun saat ini dengan tidak adanya potongan langsung maka zakat profesi yang diterima hanya berkisar di angka Rp. 1.000.000 s.d Rp. 2.000.000. Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara religiusitas, pendapatan dan pendidikan terhadap minat membayar zakat profesi melalui kesadaran.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan minat dan faktor yang mempengaruhinya, selain itu peneliti perlu melihat bagaimana potensi pembayaran zakat profesi dari tahun ke tahun oleh pegawai negeri sipil serta bagaimana pendapatannya. Pendekatan yang dilakukan adalah teori yang berkaitan dengan minat, kesadaran, religiusitas, pendapatan dan pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 45 sampel. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara terstruktur kepada setiap responden dengan menyediakan angket untuk diisi. Analisis data menggunakan uji *outer model*, *inner model* serta melakukan uji hipotesis kepada setiap variabel yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap kesadaran ($3.122 > 1.96$) dan $p\text{-value} < 0.05$ ($0.003 < 0.05$). Tidak terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap kesadaran ($0.747 < 1.96$) dan $p\text{-value} > 0.05$ ($0.459 > 0.05$). Terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap kesadaran ($2.192 > 1.96$) dan $p\text{-value} < 0.05$ ($0.034 > 0.05$). Terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap minat membayar zakat profesi ($6.167 > 1.96$) dan $p\text{-value} < 0.05$ ($0.000 < 0.05$). Tidak terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap minat membayar zakat profesi ($1.922 < 1.96$) dan $p\text{-value} > 0.05$ ($0.214 > 0.05$). Terdapat pengaruh antara kesadaran terhadap minat membayar zakat profesi ($2.685 > 1.96$) dan $p\text{-value} < 0.05$ ($0.010 < 0.05$). Tidak terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap minat membayar zakat profesi melalui kesadaran ($1.732 < 1.96$) dan $p\text{-value} > 0.05$ ($0.090 > 0.05$). Tidak terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap minat membayar zakat profesi melalui kesadaran ($0.651 < 1.96$) dan $p\text{-value} > 0.05$ ($0.519 > 0.05$). Tidak terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap minat membayar zakat profesi melalui kesadaran ($1.922 < 1.96$) dan $p\text{-value} > 0.05$ ($0.214 > 0.05$) pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

Kata Kunci: Minat, Kesadaran, Religiusitas, Pendapatan, Pendidikan, Zakat Profesi.

ABSTRACT

This research is motivated by a phenomenon where in several previous studies that the religiosity of interest and awareness of civil servants in paying zakat is still quite low where when there is an appeal from the Padang Sidimpuan Ministry of Religion to distribute zakat to the profession, the acquisition of zakat can reach Rp. 4,600,000 s.d. Rp. 4,800,000. But at this time, in the absence of direct deductions, the zakat received is only around Rp. 1,000,000 to Rp. 2,000,000. So the purpose of this research is to find out how religiosity, income and education actually influence the intention to pay zakat through awareness.

The discussion of this research is related to interest and the factors that influence it, besides that researcher need to see how the potential for professional zakat payments from year to year by civil servants and how their income. So that the approach taken is theories related to one's interest, awareness, religiosity, income earned and also educational factors.

This research is a quantitative study with a total sample of 45 samples. The data collection instrument was carried out by conducting structured interviews with each respondent by providing a questionnaire to fill out. Data analysis used the outer model test, the inner model and tested the hypothesis on each of the variables studied.

Based on the research results, it is known that there is an influence between religiosity on awareness ($3.122 > 1.96$) and p-value < 0.05 ($0.003 < 0.05$). There is no effect between income on awareness ($0.747 < 1.96$) and p-value > 0.05 ($0.459 > 0.05$). There is an influence between education on awareness ($2.192 > 1.96$) and p-value < 0.05 ($0.034 > 0.05$). There is an influence between religiosity on intention to pay zakat ($6.167 > 1.96$) and p-value < 0.05 ($0.000 < 0.05$). There is no effect between education on intention to pay zakat ($1.922 < 1.96$) and p-value > 0.05 ($0.214 > 0.05$). There is an influence between awareness of interest in paying zakat ($2.685 > 1.96$) and p-value < 0.05 ($0.010 < 0.05$). There is no influence between religiosity on intention to pay zakat through awareness ($1.732 < 1.96$) and p-value > 0.05 ($0.090 > 0.05$). There is no influence between income on intention to pay zakat through awareness ($0.651 < 1.96$) and p-value > 0.05 ($0.519 > 0.05$). There is no influence between education on intention to pay zakat through awareness ($1.922 > 1.96$) and p-value > 0.05 ($0.214 > 0.05$) at Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

Keywords: Interest, Awareness, Religiosity, Income, Education, Professional Zakat.

خلاصة

هذا البحث مدفوع بظاهرة حيث في العديد من الدراسات السابقة أن التدين في الاهتمام ووعي موظفي الخدمة المدنية بدفع الزكاة لا يزال منخفضاً للغاية حيث عندما يكون هناك مناقشة من وزارة الدين بادانج سيدمبون لتوزيع الزكاة على المهنة ، يمكن أن يصل اكنساب الزكاة إلى روبية. 4.600.000 ر.س. ر. 4.800.000. ولكن في هذا الوقت ، في ظل عدم وجود خصومات مباشرة ، تكون الزكاة المستلمة حوالي روبية فقط. 1000000 روبية. 2.000.000. لذا فإن الغرض من هذا البحث هو معرفة كيف يؤثر التدين والدخل والتعليم فعلياً على نية دفع الزكاة من خلال الوعي تتعلق مناقشة هذا البحث بالفائدة والعوامل التي تؤثر عليها ، إلى جانب أن الباحثين بحاجة إلى معرفة مدى إمكانية دفع الزكاة المهنية من عام إلى آخر من قبل موظفي الخدمة المدنية وكيفية دخلهم. بحيث يكون النهج المتبع هو النظريات المتعلقة بالاهتمام والوعي والتدين والدخل المكتسب وكذلك العوامل التعليمية.

هذا البحث عبارة عن دراسة كمية عينة مجموعها 45 عينة. تم تنفيذ أداة جمع البيانات من خلال إجراء مقابلات منظمة مع كل مستجيب من خلال توفير استبيان لملئه. استخدم تحليل البيانات اختبار النموذج الخارجي والنموذج الداخلي واختبر الفرضية على كل من المتغيرات المدروسة.

بناءً على نتائج البحث ، من المعروف أن هناك تأثيراً بين التدين على الوعي ($1.96 < 3.122$) والقيمة الاحتمالية $0.05 > 0.003$ ($0.05 > 0.003$). لا يوجد تأثير بين الدخل على الوعي ($1.96 > 0.747$) والقيمة الاحتمالية $0.05 < 0.034$ ($0.05 < 0.459$). هناك تأثير بين التعليم على الوعي ($1.96 < 2.192$) والقيمة الاحتمالية $0.05 < 0.034$ ($0.05 < 0.459$). هناك تأثير بين التدين في نية دفع الزكاة ($1.96 < 6.167$) والقيمة الاحتمالية $0.05 > 0.000$ ($0.05 > 0.000$). لا يوجد تأثير بين التعليم على نية دفع الزكاة ($1.96 > 1.922$) والقيمة الاحتمالية $0.05 < 0.214$ ($0.05 < 0.214$). هناك تأثير بين الوعي بالاهتمام بدفع الزكاة ($1.96 < 2.685$) والقيمة الاحتمالية $0.05 > 0.010$ ($0.05 > 0.010$). لا يوجد تأثير بين التدين في نية دفع الزكاة من خلال الوعي ($1.96 > 1.732$) والقيمة الاحتمالية $0.05 < 0.090$ ($0.05 < 0.090$). لا يوجد تأثير بين الدخل على نية دفع الزكاة من خلال الوعي ($1.96 > 0.651$) والقيمة الاحتمالية $0.05 < 0.519$ ($0.05 < 0.519$). لا يوجد تأثير بين التعليم على نية دفع الزكاة من خلال الوعي ($1.96 < 1.922$) والقيمة الاحتمالية $0.05 < 0.214$ ($0.05 < 0.214$) في 0.05 Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

الكلمات المفتاحية: الفائدة ، الوعي ، التدين ، الدخل ، التعليم ، الزكاة المهنية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari dunia kegelapan menuju dunia yang terang dengan keislaman dan pengetahuan.

Alhamdulillah pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Analisis Determinan Minat Membayar Zakat Profesi Pegawai Negeri Sipil Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening”**. Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka memperoleh gelar Magister dalam bidang ilmu ekonomi syariah pada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., sebagai Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
2. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Direktur Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan sekaligus dosen Pembimbing I (satu) dalam penulisan tesis ini yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam penyelesaian tesis ini.

3. Ibu Dr. Rukiah Lubis, S.E., M.Si., selaku dosen Pembimbing II (dua) dalam penulisan tesis ini yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, membimbing dan memberikan banyak masukan untuk kesempurnaan selama proses penyelesaian tesis ini.
4. Ibu Dr. Utari Evy Cahyani, SP., M.M selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memotivasi penulis dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Dr. Darwis Harahap, M. Si selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memotivasi penulis dalam penyelesaian tesis ini.
6. Teristimewa kepada kedua orangtua penulis Bapak Mursal dan Ibu Hasnah, juga kepada istri penulis Satriana yang telah banyak memberikan dukungan dan kepada anak-anak penulis Arvin Ozora Dytri, Faizan Parsa Dytri dan Nayla Qaisara Dytri, semoga tulisan ini dapat memotivasi mereka untuk selalu semangat dalam mengejar pendidikan.
7. Seluruh dosen dan staf Administrasi Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan bantuan kepada penulis dalam rangka penulisan tesis ini.
8. Kepala MAN 2 Padangsidimpuan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan Ibu Norma Siregar, S.Ag selaku Kepala Urusan Tata Usaha MAN 2 Padangsidimpuan.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan pada program studi Ekonomi Syariah khususnya kelas A angkatan 2020 yang telah saling membantu, memotivasi, dan memberikan masukan dalam mengerjakan tesis.



Akhirnya kepada semua pihak- pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuannya, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam perkuliahan dan dalam penyelesaian tesis ini. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat menerima saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Padangsidimpuan, Mei 2023
Penulis

NASRUN EFENDY

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tandasekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	b	Be
ت	tā`	t	te
ث	śā	ś	es (dengan titik di atasnya)
ج	jīm	j	je
ح	hā`	h	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	kh	ka dan kha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
سین	syīn	sy	es dan ye
ص	şād	ş	es (dengan titik di bawahnya)
ض	dād	d	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fā`	f	ef

ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwu	w	we
هـ	hā`	h	ha
ء	hamzah	'	<i>apostrof</i> , tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	a	a
— /	Kasrah	i	i
— و	Dammah	u	u

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
.....ي	Fathah dan Ya	ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....ئ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ.....ئ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و.....ؤ	Dammah dan Wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutahhidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ؤ. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai

dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf

awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penyuylisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tek terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan, *Pedoman Tranliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, 2003. Jakarta: Proyek Pengajian dan pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	vii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Kegunaan Penelitian.....	14
G. Defenisi Operasional Variabel.	15
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	19
1. Minat Membayar Zakat	19
a. Minat Membayar Zakat (<i>Grand Theory</i>).....	19
b. Kebijakan dan Hukum Mengenai Zakat (<i>Middle Theory</i>).....	21
c. Definisi Zakat.....	266
d. Landasan Hukum Zakat.....	288
e. Pedoman Zakat.....	30
f. Syarat-Syarat Zakat.....	30
g. Syarat-Syarat Penerima Zakat.....	32
h. Macam-Macam Zakat	33
i. Manfaat Zakat	34
2. Kesadaran	35
a. Pengertian Kesadaran.....	35
b. Indikator Kesadaran	377
3. Religiusitas	388
a. Pengertian Religiusitas.....	388
b. Dimensi Religisitas	399
4. Pendapatan.....	40
a. Pengertian Pendapatan	40
b. Fatwa Mengenai Pendapatan	422
5. Pendidikan	433
a. Pengertian Pendidikan	433
b. Pengertian Pendidikan Formal.....	45
c. Jalur Pendidikan.....	466
d. Tujuan Pendidikan	46
e. Fungsi Pendidikan.....	499



6. Hubungan Antara Religiusitas, Pendapatan, Pendidikan Serta Kesadaran Terhadap Minat Membayar Zakat (<i>Applied Theory</i>).....	511
B. Penelitian Terdahulu.....	522
C. Kerangka Konseptual	58
D. Hipotesis.....	599
BAB III METODOLOGI TEORI	
A. Desain Penelitian	58
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	58
C. Populasi dan Sampel	58
1. Populasi	58
2. Sampel	59
D. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	60
E. Instrumen Pengumpulan Data.	61
F. Teknik Analisis Data.	62
1. Analisis Model Luar (<i>Outer Models</i>).....	64
2. Analisis antar variabel (<i>Inner Models</i>)	65
3. Pengujian Hipotesis	67
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum	105
1. Sejarah MAN 2 Model Padangsidimpuan.....	105
2. Pofil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan	106
3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan	107
4. Sarana dan Prasarana	108
B. Analisis <i>Structural Equation Model</i> (SEM) dengan SmartPLS	109
1. Path Diagram <i>Structural Equation Model</i>	109
2. Evaluasi <i>Outer Model</i>	110
a. <i>Convergent Validity Loading Factor</i>	111
b. <i>Convergent Validity AVE</i>	112
c. <i>Discriminant Validity</i>	113
d. Uji Reliabilitas	114
3. Evaluasi Inner Model.....	115
a. <i>Coefficient Of Determination</i>	115
b. <i>Effect Size (F2)</i>	116
c. Uji <i>Predictive Relevance (Q²)</i>	117
4. Pengujian Hipotesis	118
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	129
D. Keterbatasan Penelitian	140
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	141
B. Implikasi Penelitian	144
C. Saran.....	146
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh negara-negara berkembang sekarang adalah masalah ekonomi. Permasalahan ekonomi seringkali memberikan dampak negatif terhadap kehidupan sosial masyarakat seperti kemiskinan dan pengangguran yang seringkali menimbulkan tindakan-tindakan kriminal. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya sebuah kebijakan untuk penanggulangan masalah kemiskinan. Dalam ajaran Islam terdapat suatu upaya dalam mengatasi kemiskinan, yaitu dengan mengadakan zakat untuk orang yang telah berpenghasilan atau mampu yang ditujukan kepada fakir miskin dan yang membutuhkan.

Dalam syariat Islam, salah satu cara untuk mengatur, mendapatkan, dan memanfaatkan harta adalah melalui zakat. Zakat senantiasa mengaitkan ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional. Ciri utama sistem ekonomi Islam adalah implementasi zakat dan penghapusan riba.¹ Keduanya disebutkan secara eksplisit dalam Al-Quran dan Sunnah. Di dalam Al-Quran Surah An-Nahl ayat 90 disebutkan:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan

¹Havis Aravik, ‘Esensi Zakat Sebagai Instrumen Finansial Islami Dalam Pandangan Muhammad Nejatullah Siddiqi’, *Economica Sharia*, 2 (2017), 101–12 (hlm. 111).

keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

Kemudian zakat merupakan salah satu rukun Islam yang selalu disebutkan sejajar dengan shalat, sebagaimana yang tercantum dalam Al Quran yaitu Surah Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”.

Adapun tokoh mufasir mengatakan jika zakat sejajar dengan sholat, yaitu Imam Fakhr al-Din al-Razi. Al-Razi adalah seorang ulama dan mufasir terkenal yang hidup pada abad ke-12 Masehi. Dalam tafsirnya yang terkenal, Al-Tafsir al-Kabir, ia menyatakan bahwa zakat memiliki kedudukan yang setara dengan shalat dalam agama Islam. Al-Razi berpendapat bahwa zakat dan shalat memiliki peran yang sama penting dalam kehidupan seorang Muslim. Seperti halnya shalat yang merupakan kewajiban ibadah kepada Allah, zakat juga merupakan kewajiban ibadah yang ditujukan untuk memperoleh ridha Allah. Al-Razi menyatakan bahwa zakat adalah ibadah yang berfungsi untuk membersihkan harta seseorang dan menyucikan jiwa dari keserakahan dan kecintaan berlebihan terhadap materi.

Ia menjelaskan bahwa zakat memiliki tujuan sosial yang sangat penting, yaitu untuk membantu kaum miskin dan memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat. Seperti halnya shalat yang memperkuat hubungan vertikal antara seorang Muslim dengan Allah, zakat memperkuat hubungan horizontal antara sesama manusia. Dalam pandangan Al-Razi, zakat memiliki dampak positif

dalam membangun masyarakat yang adil dan berkeadilan, serta memperkuat ikatan solidaritas sosial di antara umat Muslim.

Sebagai salah satu ibadah utama, zakat termasuk dalam rukun Islam keempat.² Zakat yang dikeluarkan bagiannya dari masyarakat untuk kesejahteraan sesama dan ada ibadah *maliyah sunnah* (sedekah dan infaq) yang dibebankan kepada pemilik harta.³ Setiap warga negara muslim yang menyimpan harta satu *nishab* dikenakan kewajiban menyalurkan sebagian dari harta kekayaan yang dimilikinya kepada mereka yang berhak menerima bantuan tersebut yaitu orang fakir serta kalangan lainnya yang sekiranya benar-benar layak menerimanya serta menjadikan kekayaan zakat tersebut milik dari penerimanya yang disebut dengan *tamlik*.⁴

Potensi zakat di Indonesia sangat besar, tertanggal 12 April 2022 yaitu Rp 327 triliun per tahun menurut data yang dihimpun dari pusat kajian strategis lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang disampaikan oleh Ketuaanya yaitu Noor Achmad. Potensi itu berasal dari zakat penghasilan, jasa pertanian, perkebunan, peternakan, dan sektor lainnya.⁵ Data pusat kajian strategis Badan Amil Zakat Nasional menunjukkan serapan zakat di Indonesia masih kurang sekali. Tercatat zakat yang terkumpul sementara masih Rp 26 triliun. Target tersebut merupakan akumulasi dari total target pengumpulan dari seluruh 562 organisasi pengelola zakat resmi yang ada secara nasional.⁶ Adapun

²Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 1.

³Zuhri Saefudin, *Zakat Kontekstual* (Semarang: Bima Sejati, 2000), hlm. 35.

⁴Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 11.

⁵'Baznas: Potensi Zakat Di Indonesia Capai Rp 327 Triliun' [accessed 3 August 2022].

⁶'Baznas: Potensi Zakat Di Indonesia Capai Rp 327 Triliun'.

target jumlah *muzakki* secara nasional sebanyak 10,7 juta jiwa. Hasil ini membuktikan bahwa kesadaran masyarakat dalam membayar zakat masih rendah terutama dalam hal zakat profesi.

Menurut Yusuf Qardawi, kategori zakat (yang wajib dizakati) adalah segala macam pendapatan yang diperoleh bukan dari harta yang sudah dikenakan zakat.⁷ Zakat profesi dalam bahasa arab disebut *zakaatu kasbil 'amali* yang artinya zakat yang dikeluarkan dari sumber usaha profesi atau pendapatan hasil jual jasa.⁸ Dalam bukunya *Masail Fiqhiyyah*, Masjfuk Zuhi menerangkan tentang zakat, yaitu zakat yang diperoleh setiap individu muslim dari semua jenis penghasilannya yang halal selama telah mencapai batas minimum terkena zakat (*nisab*) dan telah jatuh tempo/*haul*.

Muhammad Al-Ghazali dalam karya *Al-Islam Wa Al-Awda Al-Iqtisadiyah* menyatakan bahwa penghasilan wajib dikeluarkan zakatnya, dan *nisabnya* dipersamakan dengan *nisab* hasil pertanian, yaitu 5 *wasaq* atau 653 kilogram gandum atau setara 524 kg beras yang apabila dikonversi ke rupiah yaitu Rp. 5.764.000,- dengan harga per/kg Rp.11.000. Menurut Didin Hafidhuddin, zakat profesi adalah zakat yang dikenakan pada tiap pekerjaan atau keahlian tertentu, baik yang dilakukan sendirian maupun bersama orang lain atau dengan lembaga lain, yang mendatangkan penghasilan (uang) yang memenuhi *nisab* (batas minimum untuk berzakat).⁹

⁷Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat, Penerjemah: Salman Harun, Didin Hafidhuddin, Dan Hasanudin* (Jakarta: Lentera Antar Nusa dan Mizan, 1996), CET. 4, phlm. 497–98.

⁸Qardawi, CET. 4, hlm. 498.

⁹Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah*, cet. 4 (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 103.

Kewajiban membayar zakat ini tentu erat kaitannya dengan kesadaran para mustahik. Widyaya mengatakan jika “kesadaran diartikan sebagai keadaan tahu, mengerti dan merasa. Dari pengertian tersebut, maka sadar merupakan sikap atau perilaku mengetahui dan patuh pada peraturan dan ketentuan yang ada”.¹⁰ Selain itu teori yang dikemukakan oleh Slameto yang mengatakan jika “minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk membangkitkan semangat untuk melakukan tindakan yang diminati, dalam hal ini membayar zakat profesi di unit pengumpul zakat.”¹¹

Salah satu hal yang dapat dilihat bahwa pegawai negeri sipil dapat memainkan peran penting dalam memperkecil kesenjangan ekonomi, sesuai dengan tujuan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, serta mewujudkan tujuan dari sila ke-5 dalam landasan negara, yaitu Pancasila. PNS yang menerima gaji akan menyalurkan zakat yang dinamakan zakat profesi, terutama Pegawai Negeri Sipil yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan seperti Pegawai Negeri Sipil yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Untuk setoran zakat profesi PNS yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan ketika ada himbauan dari Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan untuk menyalurkan zakatnya melalui UPZ Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan yaitu terakhir pada bulan Maret 2022 mencapai jumlah yaitu Rp. 4.748.000,- dan setiap bulannya rata-rata berkisar antara Rp.

¹⁰ Widjaya AW., *Kesadaran Hukum Manusia Dan Masyarakat Pancasila* (Palembang: CV. Era Swasta, 1984), hlm. 14–15.

¹¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.

4.600.000 s.d. Rp. 4.800.000. Namun saat ini dengan tidak adanya potongan langsung maka zakat profesi yang diterima hanya berkisar di angka Rp. 1.000.000 s/d Rp. 2.000.000. Adapun data mengenai jumlah gaji dan setoran zakat profesi bulan Desember tahun 2022 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Daftar Gaji dan Jumlah Zakat Profesi
Bulan Desember Tahun 2022

No	Gol	JUMLAH GAJI	JUMLAH ZAKAT/BULAN DESEMBER 2022	
			Zakat	Jumlah Setor
1	IV/a	5.340.100	133.503	134.000
2	IV/a	5.349.200	133.730	150.000
3	IV/a	5.064.900	126.623	127.000
4	IV/a	4.816.800	120.420	121.000
5	III/d	4.107.800	102.695	206.000
6	III/d	4.244.200	106.105	107.000
7	III/b	3.578.800	89.470	100.000
8	III/d	4.340.300	108.508	109.000
9	III/d	3.578.800	89.470	100.000
10	III/d	3.939.700	98.493	100.000
11	III/a	3.939.700	98.493	100.000
12	III/a	3.053.600	76.340	77.000
13	III/a	2.800.800	70.020	70.500
14	III/a	3.115.400	77.885	78.000
		Jumlah	1.431.753	1.579.500

Sumber: Data Pembayar Zakat Profesi Tahun 2022

Berdasarkan data di atas diketahui jika zakat profesi dipotong sebesar 2.5 persen dari total gaji sehingga dalam satu bulan jumlah zakat profesi yang mampu terkumpul yaitu sebesar Rp. 1.413.753,00 dengan jumlah setor mencapai Rp. 1.579.500,00. Perolehan jumlah zakat profesi ini justru mengalami penurunan dari bulan-bulan sebelumnya, dimana pada bulan november jumlah zakat profesi yang terkumpul hanya sebesar Rp. 1.676.223,00 dengan jumlah setor sebesar Rp. 1.725.000,00. Begitu juga dengan bulan Oktober Jumlah yang diperoleh justru lebih tinggi dibandingkan dengan bulan Desember. Jumlah

perolehan zakat profesi pada bulan Oktober sebesar Rp. 1.710.608,00 dengan jumlah setor sebesar Rp. 1.758.000,00. Selain itu jumlah pembayar zakat profesi juga mengalami penurunan. Adapun jumlah perolehan zakat profesi pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 2
Jumlah Zakat Profesi Tahun 2022

No	Bulan	JUMLAH ZAKAT	
		Zakat	Setor
1	Januari	Rp 4.716.768	Rp 4.716.768
2	Februari	Rp 4.720.750	Rp 4.720.750
3	Maret	Rp 4.748.605	Rp 4.748.605
4	April	Rp 4.744.848	Rp 4.744.848
5	Mei	Rp 4.744.848	Rp 4.744.848
6	Juni	Rp 3.927.048	Rp 3.927.048
7	Juli	Rp 467.863	Rp 467.863
8	Agustus	Rp 3.850.510	Rp 4.143.500
9	September	Rp 1.426.860	Rp 1.462.000
10	Oktober	Rp 1.710.607	Rp 1.758.000
11	November	Rp 1.676.623	Rp 1.725.000
12	Desember	Rp 1.431.753	Rp 1.579.500

Sumber: Data Pembayar Zakat Profesi Tahun 2022

Dari data di atas dapat diketahui jika zakat profesi yang dikeluarkan oleh para pegawai negeri sipil di lingkungan MAN 2 Padangsidimpuan mengalami penurunan dalam beberapa bulan terakhir. Dimana tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat membayar zakat profesi diantaranya adalah faktor religiusitas merupakan aspek penting yang mempengaruhi minat *muzakki* mengeluarkan zakat profesi. Faktor religiusitas menjadi faktor yang paling sering dibahas dalam mempengaruhi minat muzakki dalam membayar zakat profesi. Hal ini sejalan dengan Yunus yang menjelaskan bahwa religiusitas merupakan wujud dari implementasi rasa syukur atas segala nikmat yang

dikaruniakan Allah terhadap keputusan pemenuhan kewajiban membayar zakat.¹²

Fakta bahwa sebagian besar guru dan pegawai administrasi yang ada dalam penelitian ini terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan sehari-hari. Pada MAN 2 Padangsidimpuan, agama dianggap sebagai salah satu aspek kehidupan yang paling penting dan sudah lazim bahwa kegiatan keagamaan diintegrasikan dengan jam kerja formal dari kegiatan lembaga. Kondisi ini membuat guru dan staf administrasi menjadi penganut agama yang setia, dimana dapat dilihat bahwa guru dan staf administrasi MAN 2 Padangsidimpuan secara teratur melakukan sholat dzuhur dan ashar, banyak yang melaksanakan puasa sunat senin dan kamis, dan menghadiri acara atau peringatan hari-hari besar keagamaan seperti peringatan 1 Muharram, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dll.

Pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Beberapa bukti empiris menyebutkan bahwa faktor pendapatan memiliki pengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Pendapatan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ada pada MAN 2 Padangsidimpuan sudah diatur dan ditetapkan sesuai dengan pangkat/golongan dan masa kerja. Ketika gaji yang dimiliki semakin besar maka akan semakin mendekati ketentuan nisab zakat.

Jenjang pendidikan seluruh guru pada MAN 2 Padangsidimpuan minimal sudah pada jenjang Sarjana, sedangkan pada pegawai administrasi berada pada jenjang SMA dan Sarjana. Pendidikan menjadi salah satu faktor demografi,

¹²Nanik Mujiati and Moh. Yunus, 'Religiusitas Media Massa Dalam Perspektif Teoantroposentris Islam', *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 6.2 (2020), 65

selain jenis kelamin, yang signifikan mempengaruhi kesadaran dalam menunaikan zakat profesi yang mana pendidikan menunjukkan bahwa muzakki memiliki ilmu atau pengetahuan yang cukup sehingga mendorong pada kesadaran berzakat profesi yang lebih tinggi.¹³

Kesadaran membayar zakat profesi adalah kesadaran umat Islam yang sudah memenuhi *nisab* dan penyalurannya diserahkan kepada amil zakat tertentu. Ada sebagian masyarakat yang masih enggan untuk membayar zakat profesi. Karena mereka merasa harta yang mereka dapatkan adalah hasil dari jerih payah mereka sendiri, sehingga mereka merasa tidak perlu mengeluarkan zakat profesi. Hal ini disebabkan karena belum adanya kesadaran untuk berzakat profesi. Jika seseorang memiliki kesadaran bahwa zakat itu adalah sebagian harta yang wajib dikeluarkan, maka akan menimbulkan minat muzakki membayarkan zakat profesi. Dari hasil wawancara awal peneliti bahwa guru dan pegawai administrasi yang ada pada MAN 2 Padangsidimpuan termasuk orang-orang yang sadar akan zakat profesi, itu dibuktikan dengan zakat profesi yang terkumpul dari tahun 2016 sampai bulan Maret 2022.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan mengenai hubungan antara religiusitas dengan minat membayar zakat profesi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Daulay menjelaskan jika variabel religiusitas malah memberi pengaruh besar terhadap keengganan muzakki untuk membayar zakat terhadap lembaga amil zakat.¹⁴ Dalam penelitian Indri Kartika disebutkan

¹³ H Wahid, S Ahmad, and M.A.M Noor, 'Kesadaran Membayar Zakat Pendapatan Di Malaysia', *Islamiyyat*, 29 (2007), 53–70 (hlm. 66).

¹⁴ Daulay A. H and Lubis I, 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Instansi Basis/Laz Di Kota Medan (Studi Kasus: Masyarakat Kecamatan Medan Tembung). *Ekonomi Dan Keuangan*, 3(3).', 2015.

bahwa faktor pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat melalui lembaga amil zakat.¹⁵ Akan tetapi hal ini berbeda dengan Sidiq yang mengemukakan bahwa faktor pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.¹⁶ Semakin tinggi pemahaman *muzakki* maka tingkat kepatuhan membayar zakat akan semakin meningkat.¹⁷ Dalam penelitian Tho'in disebutkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat.¹⁸

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu di atas dapat diketahui jika religiusitas, pendapatan, pendidikan serta kesadaran mempunyai pengaruh secara langsung terhadap minat membayar zakat, tetapi berbeda dengan kenyataan yang ada pada pegawai MAN 2 Padangsidempuan dimana peroleh zakat profesi yang dikumpulkan oleh UPZ kementerian agama justru mengalami penurunan dari periode-peiode sebelumnya. Sehingga perlu adanya penelitian dalam menguji teori dan penelitian terdahulu untuk mengetahui hubungan yang sebenarnya mengenai religiusitas, pendapatan, pendidikan serta kesadaran terhadap minat membayar zakat terutama dalam zakat profesi.

Berdasarkan fenomena *gap* dan *research gap* di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan menguji teori dan penelitian terdahulu

¹⁵ Indri Kartika Kartika, 'Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki Di BAZNAS Salatiga)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.1 (2020)

¹⁶ Sidiq, 'Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas Dan Kepercayaan Kepada Organisasi Pengelola Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat :(Studi Kasus Terhadap Muzakki Di Fakultas Agama Islam Dan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)', *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2015.

¹⁷ Azis M.A, 'Pengaruh Pemahaman, Religiusitas, Dan Kondisi Keuangan Muzakki Terhadap Kepatuhan Zakat Di Kota Yogyakarta', *Yogyakarta: Lembaga Penelitian*, 2015, hlm. 94.

¹⁸ Muhammad Tho'in and Agus Marimin, 'Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5.3 (2019), 225

serta membahas bagaimana sebenarnya hubungan antara religiusitas, pendapatan, pendidikan serta kesadaran terhadap minat membayar zakat profesi dengan studi kasus pada lingkungan Pegawai Negeri Sipil pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan dengan judul **“Analisis Determinan Minat Membayar Zakat Profesi Pegawai Negeri Sipil Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bulan Maret 2022 mencapai jumlah yaitu Rp. 4.748.000,- dan setiap bulannya rata-rata berkisar antara Rp. 4.600.000 s.d. Rp. 4.800.000. Namun saat ini dengan tidak adanya potongan langsung maka zakat profesi yang diterima hanya berkisar di angka Rp. 1.000.000 s/d Rp. 2.000.000.
2. Fakta bahwa sebagian besar guru dan pegawai administrasi yang ada dalam penelitian ini terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan sehari-hari. Tetapi hal ini tidak meningkatkan perolehan pendapatan zakat profesi UPZ Kementerian Agama Kota Padang Sidempuan.
3. Beberapa bukti empiris menyebutkan bahwa faktor pendapatan memiliki pengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat profesi. Pendapatan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ada pada MAN 2 Padangsidempuan sudah diatur dan ditetapkan sesuai dengan pangkat/golongan dan masa kerja. Tetapi pendapatan yang tinggi juga tidak memberikan dampak terhadap perolehan pendapatan zakat profesi UPZ Kementerian Agama Kota Padang Sidempuan.

4. Jenjang pendidikan seluruh guru pada MAN 2 Padangsidimpuan minimal sudah pada jenjang Sarjana, sedangkan pada pegawai administrasi berada pada jenjang SMA dan Sarjana. Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa muzakki memiliki ilmu atau pengetahuan yang cukup sehingga mendorong pada kesadaran berzakat profesi yang lebih tinggi. Tetapi tidak pada kenyataannya dimana perolehan pendapatan zakat profesi justru menurun.
5. Belum adanya kesadaran untuk berzakat profesi, jika seseorang memiliki kesadaran bahwa zakat profesi itu adalah sebagian harta yang wajib dikeluarkan, maka akan menimbulkan minat muzakki membayarkan zakat profesi.

C. Batasan Masalah

Dengan banyaknya determinan yang dapat mempengaruhi minat membayar zakat profesi maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini agar lebih efektif, efisien, dan terarah. Adapun pembatasan masalah yang diteliti dibatasi pada beberapa faktor yang mempengaruhi minat membayar zakat profesi yaitu religiusitas, pendapatan, pendidikan dan kesadaran sebagai variabel intervening.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor religiusitas mempengaruhi kesadaran PNS pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan?
2. Apakah faktor pendapatan mempengaruhi kesadaran PNS pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan?
3. Apakah faktor pendidikan mempengaruhi kesadaran PNS pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan?

4. Apakah faktor religiusitas mempengaruhi minat membayar zakat profesi PNS pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan?
5. Apakah faktor pendapatan mempengaruhi minat membayar zakat profesi PNS pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan?
6. Apakah faktor pendidikan mempengaruhi minat membayar zakat profesi PNS pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan?
7. Apakah faktor kesadaran mempengaruhi minat membayar zakat profesi PNS pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan?
8. Apakah faktor religiusitas mempengaruhi minat membayar zakat profesi PNS melalui kesadaran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan?
9. Apakah faktor pendapatan mempengaruhi minat membayar zakat profesi PNS melalui kesadaran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan?
10. Apakah faktor pendidikan mempengaruhi minat membayar zakat profesi PNS melalui kesadaran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap kesadaran PNS pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.
2. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap kesadaran PNS pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.
3. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap kesadaran PNS pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.
4. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap minat membayar zakat profesi PNS pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

5. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap minat membayar zakat profesi PNS pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.
6. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap minat membayar zakat profesi PNS pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.
7. Untuk menganalisis pengaruh kesadaran terhadap minat membayar zakat profesi PNS pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.
8. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap minat membayar zakat profesi melalui kesadaran PNS pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.
9. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap minat membayar zakat profesi melalui kesadaran PNS pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.
10. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap minat membayar zakat profesi melalui kesadaran PNS pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian dan pembahasan ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah informasi, literatur dan koleksi bacaan sehingga dapat menambah wawasan.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pengelola zakat yakni dalam pengelolaan zakat kearah yang lebih baik.

b. Bagi Muzaki/ Donatur

Memberikan kesadaran kepada muzaki/donatur bahwa membayar zakat profesi merupakan kewajiban bagi umat muslim sama halnya dengan sholat yang hukumnya fardhu.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan informasi bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.

d. Peneliti

Untuk melengkap tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat mencapai gelar M.E dalam Jurusan Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Definisi Operasional Variabel.

Pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya atau juga penguraian konsep variabel yang abstrak menjadi indikator yang lebih konkret dan dapat diukur secara empiris. Definisi operasional menghubungkan konsep teoritis dengan metode pengukuran yang

dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel tersebut..¹⁹ Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).²⁰ Dalam penelitian ini adalah variabel religiusitas, pendapatan dan pendidikan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.²¹ Dalam penelitian ini variabel dependen adalah minat membayar zakat profesi.

3. Variabel Intervening

Variabel intervening merupakan variabel penyela atau antara yang terletak di antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat.²²

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah kesadaran.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, cet. 26 (Bandung: PT Alfabeta, 2017).

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Tabel 1.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1	Minat (Y)	Adanya dorongan <i>muzakki</i> untuk membayar zakat profesi melalui lembaga pengelola zakat.	<ul style="list-style-type: none">• Dorongan dari dalam diri individu• Motif sosial• Faktor emosional (Abdul Rahman Shaleh, 2004)	Ordinal
2	Kesadaran (Z)	Kesadaran seorang <i>muzakki</i> untuk membayar zakat profesi melalui lembaga pengelola zakat.	<ul style="list-style-type: none">• Pengetahuan dan pemahaman zakat untuk mengentas kemiskinan• Sikap dan pola perilaku (tindakan) untuk segera membayar zakat di lembaga pengelola zakat (Soejono Soekanto, 1982)	Ordinal
3	Religiusitas (X ₁)	Perwujudan ketaatan beragama dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan dalam ajaran agama Islam.	<ul style="list-style-type: none">• Keyakinan• Pengamalan rukun Islam• Penghayatan dalam ketenangan hidup• Pengetahuan manfaat zakat• Konsekuensi (Glock dan Stark, 1974)	Ordinal
4	Pendapatan (X ₂)	Penghasilan yang diterima seseorang atas usahanya atau pekerjaannya.	<ul style="list-style-type: none">• Gaji/upah• Tambahan Pendapatan (Yusuf Qardawi, 1991)	Ordinal
5	Pendidikan (X ₃)	Jenjang pendidikan formal yang diselesaikan berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki	<ul style="list-style-type: none">• Pendidikan rendah• Pendidikan tinggi (Fuad Ihsan, 2008)	Ordinal

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan tesis ini peneliti akan membaginya menjadi (lima) Bab dan beberapa sub Bab yang satu dengan yang lainnya saling

berhubungan secara spesifik dan sistematis. Untuk mempermudah penulisan tesis ini maka disusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan yang terdiri dari, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Defenisi Operasional Variabel, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua adalah Landasan Teori yang terdiri dari Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir dan Hipotesis.

Bab ketiga adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari Desain Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis Penelitian, Metode Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat adalah Temuan Umum, Temuan Khusus, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.

Bab kelima adalah Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Minat Membayar Zakat

a. Minat Membayar Zakat (*Grand Theory*)

Secara etimologi pengertian minat adalah perhatian, kecenderungan hati kepada sesuatu keinginan. Sedangkan menurut istilah adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.¹ Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.²

Minat adalah suatu rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.³ Minat adalah suatu yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Minat mendorong orang untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada kegiatan tersebut. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk membangkitkan semangat untuk melakukan tindakan yang diminati, dalam hal ini membayar zakat profesi di unit pengumpul zakat.

¹ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), hlm. 62.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 744.

³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.

Dalam bukunya Abdul Rahman Saleh berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:⁴

- 1) Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan makan, rasa ingin tahu. Hal ini menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang. *Muzakki* yang telah mengetahui tentang kewajiban terhadap harta yang dimilikinya, dan dengan ada kesadaran dalam individu *muzakki*, maka *muzakki* senantiasa memiliki komitmen untuk mengeluarkan zakat profesi.
- 2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Dorongan dari luar sangat menentukan seseorang untuk membayar zakat profesi di lembaga amil zakat, misalkan dorongan dari keluarga, teman, dan dorongan dari lingkungan sekitarnya.⁵
- 3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perasaan percaya terhadap lembaga zakat sebagai pengelola zakat.⁶

Zakat profesi adalah zakat dari hasil profesi yang merupakan sumber pendapatan orang-orang masa kini, seperti pegawai negeri, karyawan swasta, konsultan, dokter, dan notaris.⁷ Rozalinda menyatakan pekerjaan yang menghasilkan uang ada dua macam: pertama, pekerjaan yang dikerjakan sendiri tanpa bergantung pada orang lain, seperti dokter,

⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), phlm. 262–263.

⁵ Shaleh, hlm. 262.

⁶ Shaleh, hlm. 263.

⁷ Yasin and Ahmad Hadi, *Panduan Zakat Praktis* (Ciputat: Dompot Dhuafa, 2011), hlm. 35.

insinyur, advokat, tukang jahit, tukang kayu, dan lain sebagainya yang merupakan hasil kecekatan otak ataupun tangan. Kedua, pekerjaan yang bergantung pada orang lain baik pemerintah, perusahaan, maupun perorangan dengan memperoleh gaji atau upah misalnya pegawai negeri atau karyawan swasta.⁸ Menurut Inayah minat *muzakki* membayar zakat adalah kecenderungan atau perasaan atau motivasi yang tumbuh dari seseorang yaitu *muzakki* untuk mengeluarkan sebagian hartanya dan diberikan kepada orang yang membutuhkan.⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan dari perasaan seseorang yang berkewajiban mengeluarkan zakat atau *muzakki* untuk menyalurkan zakat profesinya atas pendapatan yang dimiliki. Apabila seseorang mengetahui membayar zakat profesi adalah wajib hukumnya dan memiliki kesadaran dengan didorong oleh lingkungan sekitar yang memberikan informasi yang baik maka akan mendorong seseorang tersebut maka akan timbul minat untuk membayar zakat profesinya.

b. Kebijakan dan Hukum Mengenai Zakat (*Middle Theory*)

Zakat profesi adalah zakat yang dikenakan pada penghasilan yang didapat dari pekerjaan atau profesi tertentu. Kebijakan membayar zakat profesi ini bertujuan untuk mendorong umat muslim agar secara aktif

⁸ Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah Prinsip Dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 345.

⁹ Nurul Inayah Zahrotul Muanisah, 'Hubungan Kepercayaan, Transparansi, Dan Akuntabilitas Terhadap Loyalitas Muzakki Pada Badan Amil Zakat (Studi Kasus Di Kecamatan Tegalsari Banyuwangi)', *ACTIVA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1.2 (2018) [accessed 1 August 2022].

memenuhi kewajiban zakatnya dan memperkuat solidaritas sosial antar sesama muslim yang lebih mampu dengan yang kurang mampu.

Dalam menjalankan kebijakan zakat, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Besarnya zakat profesi yang harus dibayarkan ditentukan berdasarkan nisab yang berlaku dan juga besarnya penghasilan yang diperoleh dalam satu tahun.
- 2) Zakat profesi harus diberikan kepada orang yang berhak menerima zakat, seperti fakir miskin, mustahik, dan lain sebagainya.
- 3) Zakat profesi dapat diberikan langsung kepada mustahik atau melalui lembaga zakat yang terpercaya.

Kebijakan membayar zakat ini dapat ditemukan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang menyatakan bahwa setiap muslim wajib membayar zakat sesuai dengan ketentuan agama Islam dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, di dalam hadis-hadis Rasulullah juga disebutkan tentang kewajiban membayar zakat dan pahala yang akan diperoleh dari melaksanakan kewajiban tersebut.

Terdapat beberapa hadis dan ayat yang menjelaskan tentang zakat, di antaranya adalah:¹⁰

- 1) Hadis dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Ada tujuh orang yang akan dinaungi oleh Allah pada hari yang tidak ada naungan

¹⁰ Ma'ani Rahmad, 'Studi Ma'ani Al-Hadits', *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 22.2 (2013), 149–68 (hlm. 35)

- kecuali naungan-Nya. Di antaranya adalah seorang yang mengeluarkan zakat dari penghasilannya yang dia peroleh dengan jujur." (HR. Bukhari dan Muslim).
- 2) Ayat Al-Quran tentang zakat, di antaranya adalah Surat Al-Baqarah ayat 267: "Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."
 - 3) Hadis dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Zakat dari seorang pedagang adalah berkah, namun jika dia berdusta dan menipu maka zakatnya akan menjadi bencana baginya." (HR. Abu Daud).
 - 4) Dalam ayat dan hadis-hadis tersebut, terdapat ajakan untuk mengeluarkan zakat dari penghasilan yang baik-baik dan jujur, serta mengingatkan tentang konsekuensi buruk bagi mereka yang tidak mengeluarkan zakatnya dengan benar. Dengan membayar zakat dalam hal ini khususnya zakat profesi, umat muslim diharapkan dapat menunaikan kewajibannya dan juga membantu meningkatkan kesejahteraan sosial bagi orang yang membutuhkan.

Adapun beberapa kendala yang menjadikan zakat profesi kurang berkembang di Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya zakat profesi masih relatif rendah. Banyak orang yang tidak memahami betapa pentingnya zakat profesi sebagai kewajiban agama dan sebagai sarana untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Kurangnya pemahaman ini membuat banyak orang enggan atau tidak mengutamakan pembayaran zakat profesi.
- 2) Kurangnya informasi yang menyeluruh mengenai zakat profesi dan manfaatnya membuat masyarakat kurang memiliki pemahaman yang memadai tentang zakat profesi. Kurangnya edukasi yang diberikan kepada masyarakat mengenai tata cara perhitungan, pembayaran, dan penggunaan zakat profesi juga menjadi kendala dalam pengembangan zakat profesi di Indonesia.
- 3) Kurangnya sistem yang terorganisir untuk mengelola zakat profesi juga menjadi kendala. Tidak adanya lembaga yang kredibel dan terpercaya untuk mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan zakat profesi menyebabkan masyarakat sulit mempercayai dan meyakini bahwa zakat profesi mereka akan digunakan dengan tepat dan efektif.
- 4) Masih adanya ketidakpastian hukum terkait tata cara pengumpulan, pengelolaan, dan penggunaan zakat profesi menjadi kendala bagi perkembangan zakat di Indonesia. Ketidakpastian ini dapat membuat orang ragu-ragu dalam membayar zakat profesi atau merasa tidak yakin bahwa zakat profesi yang mereka bayarkan akan digunakan dengan baik.

- 5) Beberapa tantangan administratif, seperti perhitungan yang kompleks, keterbatasan teknologi, dan kesulitan dalam melacak pendapatan yang harus dizakati, juga dapat menjadi kendala dalam pengembangan zakat profesi. Hal ini bisa membuat proses pembayaran zakat profesi menjadi rumit dan menyulitkan bagi masyarakat.

Beberapa alasan mengapa zakat profesi kurang efektif dalam mengatasi kemiskinan, antara lain:

- 1) Zakat profesi dikumpulkan dari para pekerja dengan penghasilan tertentu, sehingga potensi jumlah zakat profesi yang terkumpul bisa terbatas. Dalam konteks ini, jumlah penerima manfaat zakat profesi juga bisa terbatas, terutama jika penerima yang memenuhi syarat zakat hanya sedikit.
- 2) Distribusi zakat profesi sering kali tidak merata, dimana beberapa daerah atau kelompok masyarakat mungkin mendapatkan lebih banyak bantuan dibandingkan dengan daerah atau kelompok lainnya. Hal ini dapat mengakibatkan ketimpangan dalam pendistribusian zakat dan tidak merata dalam mengatasi kemiskinan di seluruh wilayah.
- 3) Ketidakjelasan dalam pengelolaan dan penggunaan zakat profesi dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga yang mengelolanya. Kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana zakat dapat mengurangi efektivitasnya dalam mengatasi kemiskinan.

c. Definisi Zakat

Menurut istilah *fiqh* Islam, zakat berarti harta wajib yang dikeluarkan dari kekayaan orang-orang kaya untuk disampaikan kepada mereka yang berhak menerimanya dengan aturan-aturan yang telah ditentukan di dalam syara'. Abu Muhammad Ibnu Qutaibah mengatakan bahwa lafadz zakat diambil dari kata *Zakah* yang berarti kesuburan dan penambahan. Abu Hasan Al-Wahidi mengatakan bahwa zakat mensucikan harta dan memperbaikinya serta menyuburkannya. Menurut Mohammad Daud Ali zakat berasal dari kata *zaka*, artinya tumbuh dengan subur. Makna lain dari kata *zaka*, sebagaimana digunakan dalam Al-Qur'an adalah suci dari dosa.

Adapun kaitan *hablullminallah* dan *hablulminannas* dengan zakat profesi adalah *Hablumminallah* dan *hablumminannas* adalah konsep dalam Islam yang menunjukkan hubungan antara manusia dengan Allah (*hablumminallah*) dan hubungan antara manusia dengan sesama manusia (*hablumminannas*). Kedua konsep ini memiliki kaitan dengan zakat profesi dalam konteks tanggung jawab sosial dan keuangan umat Muslim.

Hablumminallah, yang berarti hubungan antara manusia dengan Allah, mengandung makna bahwa setiap muslim memiliki kewajiban untuk memenuhi hak-hak Allah dalam hal ibadah dan taat kepada-Nya. Dalam konteks zakat profesi, hal ini berarti bahwa muslim yang memiliki penghasilan dari profesi atau pekerjaannya harus menyadari bahwa zakat profesi merupakan salah satu bentuk ibadah yang diwajibkan oleh Allah.

Mereka memiliki tanggung jawab untuk membayar zakat profesi sebagai bentuk penghormatan dan pengabdian kepada-Nya.

Hablumminannas, yang berarti hubungan antara manusia dengan sesama manusia, mengacu pada tanggung jawab sosial dan keuangan umat Muslim terhadap sesama. Dalam konteks zakat profesi, hal ini mengandung makna bahwa zakat profesi tidak hanya memenuhi hak Allah, tetapi juga berperan dalam membantu dan meringankan beban sesama muslim yang membutuhkan. Zakat profesi dapat dianggap sebagai wujud kepedulian dan solidaritas sosial dalam mengatasi masalah kemiskinan dan kesenjangan ekonomi di masyarakat.

Dengan demikian, kaitan antara *hablumminallah* dan *hablumminannas* dengan zakat profesi adalah bahwa zakat profesi merupakan kewajiban yang melibatkan hubungan vertikal dengan Allah (*hablumminallah*) dan hubungan horizontal dengan sesama manusia (*hablumminannas*). Melalui pembayaran zakat profesi, seseorang memenuhi hak Allah dan secara bersamaan memberikan manfaat kepada sesama, menguatkan ikatan sosial dan kepedulian antar umat Muslim.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT wajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada pihak yang berhak menerimnya, dengan persyaratan tertentu pula.

d. Landasan Hukum Zakat.

1) Al-Qur'an

Dasar hukum diwajibkannya zakat dalam Islam adalah sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an, diantaranya terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 110:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ
تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan”.

Al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ
مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ
تُعْمِضُوا فِيهِ وَعَلَّمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ ٢٦٧

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.

Al-Mukmin ayat 1-4 :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۗ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خٰشِعُونَ ۗ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ
اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ۗ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ۗ

“Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (Yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sholatnya, Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, Dan orang-orang yang menunaikan zakat’.

2) Hadits

Selain terdapat dalam Al-Qur’an, dasar hukum diwajibkannya zakat dalam Islam juga terdapat dalam Hadits nabi, di antaranya.¹¹

- a) Hadits riwayat Imam Ath-Thabrani, Imam Abu Nuaim, dan Imam Al-Khathib dari sahabat Ibnu Mas’ud r.a. “Jagalah harta-harta kalian dengan zakat, obatilah orang-orang sakit diantara kalian dengan shadaqah, dan bersiap-siaplah terhadap musibah dengan doa.”
- b) Hadits riwayat Imam Ath-Thabrani dari sahabat Abu Ad-Darda’ r.a. dan diriwayatkan juga oleh Imam Al-Baihaqi dari sahabat Ibnu Umar r.a. “Zakat itu jembatannya Islam.”

3) Ijtihad

Ijtihad adalah bagian penting dalam hukum Islam. Melalui proses *ijtihad*, bertujuan terciptanya solusi untuk pertanyaan hukum yang belum dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan hadis. Jadi, *Ijtihad* bisa diartikan sebagai konsep yang bisa memperkuat Al Qur'an dan hadis. Ahmad Zahro mengutip Imam Yahya menjelaskan bahwa *Bahtsul Masail* dalam *ijtihadnya* sering menggunakan metode *istimbath* hukum yang diterapkan secara berjenjang ialah:

¹¹ ‘<https://Sedekahinja.Id/Campaign/Jagalah-Hartamu-Dengan-Zakat/> [Accessed 20 July 2022].’

- a) Metode *Qouly*, yaitu mengutip langsung dari naskah kitab rujukan. Suatu masalah hukum dipelajari lalu dicarikan jawabannya pada kitab-kitab fikih yang menjadi rujukan (*qutub al mu'tabarah*) dari empat madzhab.
- b) Metode *Ilhaqy*, yaitu menganalogikan hukum permasalahan tertentu yang belum ada dasar hukumnya dengan kasus serupa yang sudah ada dalam suatu kitab rujukan.¹²

e. Pedoman Zakat

Barang siapa yang diberi Allah kekayaan tetapi tidak menunaikan zakatnya, pada hari kiamat kekayaan itu akan menjadi ular berbisa yang akan melilit tubuhnya, sambil berkata; Akulah harta bendamu. Ulama baik *salaf* (klasik) maupun *khalaf* (kontemporer) telah sepakat akan kewajiban zakat dan bagi yang mengingkarinya berarti telah keluar dari jalur Islam.

f. Syarat-Syarat Zakat

- 1) Syarat orang yang mengeluarkan zakat:

Orang yang wajib mengeluarkan zakat (*Muzakki*) adalah orang atau badan yang dimiliki oleh orang muslim yang berkewajiban menunaikan zakat apabila memiliki kelebihan harta yang telah cukup *haul* dan *nisabnya*.

- 2) Syarat harta yang dizakatkan:¹³

¹² Ahmad Zahro, *Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999* (Yogyakarta: LKIS, 2004), hlm. 143.

¹³ Andi Suryadi, 'Mustahiq Dan Harta Yang Wajib Dizakati Menurut Kajian Para Ulama', *Tazkiya*, jurnal.uinbanten.ac.id.19 n. 01 (2018), 1–12 (hlm. 8).

- a) Harta pemiliknya yang pasti halal dan baik. Artinya, sepenuhnya berada dalam kekuasaan yang punya, baik kekuasaan pemanfaatan maupun kekuasaan menikmati hasilnya.
- b) Berkembang artinya harta itu berkembang baik secara alami berdasarkan *sunnatullah* maupun bertambah karena ikhtiar atau usaha manusia. Ada pula yang menyebutkan bahwa harta berkembang adalah harta yang produktif.
- c) Melebihi kebutuhan pokok. Artinya, harta yang dimiliki oleh seseorang itu melebihi kebutuhan pokok yang diperlukan bagi diri sendiri dan keluarganya untuk hidup wajar sebagai manusia. Para ulama berselisih pendapat dalam hal ini, apakah harta yang dikeluarkan zakatnya harta penghasilan bersih setelah dikurangi kebutuhan primer, ataukah harta penghasilan kotor. Disini lain kebutuhan primer setiap orang bersifat relatif dan tidak terukur, sehingga jika syarat *surplus* dari kebutuhan primer diberlakukan dapat dipastikan banyak yang tidak membayar zakat, walaupun sudah memiliki harta melebihi nishabnya.
- d) Bersih dari hutang. Artinya, harta yang dimiliki oleh seseorang itu bersih dari hutang, baik hutang kepada Allah (*nazar*) maupun hutang kepada sesama manusia. Zakat juga hanya dikenakan jika terbebas dari hutang. Karena hutang merupakan beban yang harus ditunaikan.
- e) Mencapai nishab. Artinya, harta yang dimiliki oleh muzakki telah mencapai jumlah (kadar) minimal yang harus dikeluarkan zakatnya.

Nishab inilah yang menjadi tolak ukur suatu harta wajib dizakati atau tidak wajib dizakati.

- f) Mencapai masa haul artinya, harta tersebut harus mencapai waktu tertentu pengeluaran zakat, biasanya dua belas bulan Qomariah, atau setiap kali setelah menuai. Harta-harta yang disyaratkan cukup setahun dimiliki nishabnya adalah binatang (ternak), emas dan perak, perniagaan. Sedangkan harta-harta yang tidak disyaratkan haul setiap tahun adalah tumbuh-tumbuhan ketika menuai dan barang temuan ketika ditemukan.

g. Syarat-Syarat Penerima Zakat

Orang yang berhak menerima zakat menurut ketentuan Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 60 adalah:¹⁴

- 1) Fakir adalah orang yang tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 2) Miskin adalah orang yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam hidupnya, seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan.
- 3) *Amil*, semua mazhab bersepakat bahwa yang dinamakan dengan *amil* adalah orang yang mengumpulkan, menyimpan, menjaga, mencatat, dan menyalurkan atau mendistribusikan harta zakat kepada orang yang membutuhkan.

¹⁴ *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Gema Insani)

- 4) *Muallaf* adalah orang yang imannya belum kukuh karena baru masuk Islam, dengan tujuan agar orang semakin mantap meyakini Islam sebagai agamanya.
- 5) *Riqab* adalah budak atau hamba sahaya yang ingin memerdekakan dirinya, zakat digunakan untuk membayar atau menebus para budak agar mereka dimerdekakan.
- 6) *Gharim* adalah orang yang berhutang untuk kebutuhan hidup dalam mempertahankan jiwa.
- 7) *Fisabilillah* adalah orang yang berjuang di jalan Allah dalam bentuk kegiatan dakwah, jihad dan sebagainya.
- 8) *Ibnussabil* adalah orang yang kehabisan biaya di perjalanan dalam ketaatan kepada Allah.

h. Macam-Macam Zakat

Para ulama sepakat membagi macamnya zakat kepada 2 (dua) jenis yaitu:

- 1) Zakat *Maal* (zakat harta)

Zakat *Maal* (zakat harta) adalah semua harta milik yang telah memenuhi syarat-syaratnya berdasarkan syari'at agama Islam, seperti emas, perak, binatang ternak, tumbuh-tumbuhan (buah-buahan dan biji-bijian), barang perniagaan dan uang. Berkenaan dengan zakat harta selalu dinamis, sejak 1980-an mengalami dinamika berarti, yakni berkembangnya pemikiran mengenai sumbernya yang berasal dari pekerjaan/profesi atau keahlian khusus yang mendatangkan penghasilan besar, seperti konsultan, dokter spesialis, notaris,

penasehat hukum, pegawai negeri, pilot, nahkoda, komisioner dan lain-lain. Dan inilah yang disebut zakat, yakni zakat harta yang dapat diperoleh sewaktu-waktu dari pekerjaan profesinya.

2) Zakat *Nafs* (zakat fitrah)

Zakat *nafs* (zakat fitrah) adalah zakat jiwa (setiap jiwa umat Islam) yang ditunaikan berkenaan dengan selesainya mengerjakan *shiyam* (puasa) Ramadhan yang difardhukan. Zakat fitrah ini diwajibkan atas setiap individu muslim yang ada (hidup) sampai di malam hari lebaran dan menjelang shalat idul fitri, termasuk bayi lahir sebelum waktu itu.¹⁵

i. Manfaat Zakat

Manfaat zakat seperti zakat profesi yaitu untuk mengentaskan kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial, zakat harus dikelola secara profesional dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh masyarakat bersama-sama dengan pemerintah. Apabila dilaksanakan secara ikhlas akan membawa manfaat bagi manusia terutama sekali dalam bidang peningkatan perekonomian masyarakat. Ibadah zakat profesi ini ternyata dapat menumbuhkan sifat ikhlas bagi pelakunya. Pelaksanaan ibadah zakat profesi bermanfaat dalam menciptakan ketenangan dan ketentraman hidup dalam masyarakat.

Pada penelitian ini akan fokus membahas tentang zakat (zakat penghasilan). Zakat profesi terdiri dari dua kata yaitu zakat dan profesi.

¹⁵ Nur Fathoni, *Fikih Zakat Indonesia* (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 49.

Dalam literatur fiqh klasik pengertian zakat adalah hak yang dikeluarkan dari harta atau badan.¹⁶ Zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil apa yang diperoleh dari pekerjaan dan profesinya. Penghasilan dari pekerjaan berupa gaji, upah, ataupun honorarium. Yang demikian itu apabila sudah mencapai *nishab* dan *haul* pendapatan maka harus di keluarkan zakatnya.¹⁷

Nishab merupakan batas minimal atau jumlah minimal harta yang dikenai kewajiban zakat. Karena zakat ini tergolong baru, *nishabnya* dikembalikan kepada *nishab* zakat-zakat yang lain yang sudah ada ketentuan hukumnya. Disamakan dengan zakat hasil pertanian yaitu 5 *wasq* (sekitar 524 kg beras) yang apabila dikonversi ke rupiah yaitu Rp. 5.764.000, - dengan harga per/kg Rp.11.000. Zakatnya dikeluarkan pada saat diterimanya penghasilan dari profesi tersebut.

2. Kesadaran

a. Pengertian Kesadaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesadaran berasal dari kata sadar yang berarti insaf, yakin, merasa, dan mengerti.¹⁸ Kesadaran memiliki arti keinsafan, keadaan mengerti atas hal yang dirasakan atau dialami seseorang. Kesadaran atau keinsafan merupakan suatu kehendak atau kemauan melaksanakan sesuatu yang timbul dari hati

¹⁶ Muhammad, *Zakat: Wacana Pemikiran Dalam Fikih Kontemporer* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), hlm. 58.

¹⁷ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an Dan Hadist, Terjemahan Harun Salman, et.Al* (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1991), hlm. 459.

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

nurani sendiri tanpa adanya sebuah paksaan dari orang lain. Menurut Widjaya, sadar diartikan merasa, tahu, ingat, kepada keadaan yang sebenarnya, atau ingat akan keadaan dirinya. Dari pengertian tersebut, maka sadar merupakan sikap atau perilaku mengetahui dan patuh pada peraturan dan ketentuan yang ada.¹⁹

Kesadaran juga dapat diartikan sebagai tindakan individu, pada saat ini terhadap rangsangan *eksternal* dan *internal*, artinya terdapat peristiwa-peristiwa lingkungan dan suasana tubuh, memori dan pikiran. Kesadaran adalah suatu proses berfikir melalui metode renungan, pertimbangan dan perbandingan, sehingga menghasilkan keyakinan, ketenangan, ketetapan hati dan keseimbangan dalam jiwanya sehingga menghasilkan perbuatan dan tindakan yang akan dilakukan kemudian. Kesadaran merupakan hasil dari suatu proses yang kadang-kadang membutuhkan waktu yang cukup lama dan dalam keadaan tenang.

Pengetahuan dan pemahaman merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong kesadaran manusia untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan hati nuraninya. Kesadaran dalam hal ini adalah kesadaran dalam melakukan kebaikan.²⁰

¹⁹ Widjaya AW., *Kesadaran Hukum Manusia Dan Masyarakat Pancasila* (Palembang: CV. Era Swasta, 1984), hlm. 14–15.

²⁰ Eri Yanti Nasution, 'Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, Dan Kesadaran Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Di BAZNAS: Studi Kasus Kota Medan', *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17 No.2 (2017), hlm. 152.

b. Indikator Kesadaran

Berdasarkan penjelasan di atas adapun beberapa indikator kesadaran menurut Soekanto terdapat indikator kesadaran, yaitu:²¹

1) Pengetahuan dan pemahaman

Pengetahuan dan pemahaman merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong kesadaran manusia untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan hati nuraninya. Kesadaran dalam hal ini adalah kesadaran dalam melakukan kebaikan untuk orang lain yaitu dengan membayar zakat profesi melalui lembaga pengelola zakat.²² Dengan pengelolaan zakat profesi yang baik, maka potensi zakat profesi akan tercapai yaitu untuk mengatasi tingkat kemiskinan.

2) Sikap dan pola perilaku (tindakan)

Zakat profesi adalah ibadah dalam bidang harta yang mengandung hikmah dan manfaat yang demikian besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan *muzakki*, *mustahiq*, harta yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat keseluruhan.²³ Dengan ini maka akan timbul kesadaran bahwa ada hak orang lain dalam harta yang dimiliki. Sehingga apabila pendapatan telah sampai pada *nishab* maka dengan segera pula untuk dikeluarkan zakat profesinya.

²¹ Soejono Soekanto, *Kesadaran Hukum Dan Kepatuhan Hukum* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 150.

²² Nasution, hlm. 152.

²³ Ahmad Syafiq, 'Zakat Ibadah Sosial Untuk Meningkatkan Ketaqwaan Dan Kesejahteraan Sosial', *ZISWAF Jurnal Zakat Dan Wakaf*, Vol. 2 No. 2 (2015), hlm. 385.

3. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa latin *religio*, yang berakar dari kata *religare* yang berarti mengikat. Secara substansial religius menunjuk pada sesuatu yang dirasakan sangat dalam yang bersentuhan dengan keinginan seseorang yang butuh ketaatan dan memberikan imbalan sehingga mengikat seseorang dalam suatu masyarakat.²⁴ Istilah religiusitas menunjukkan pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu dalam hatinya. Sudrajat menyatakan bahwa di dalam religiusitas terdapat unsur internalisasi agama dalam diri individu.²⁵ Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.

Teori lain menyatakan bahwa religiusitas merupakan perilaku terhadap agama yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang dapat ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah ritual tetapi juga dengan adanya keyakinan, pengamalan, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya.²⁶ Menurut Robert Nuttin dalam Djalaludin dorongan beragama merupakan salah satu dorongan yang bekerja dalam diri manusia sebagaimana dorongan-dorongan yang lainnya seperti makan, minum, intelek, dan sebagainya. Sejalan dengan hal itu maka dorongan beragamapun menuntut untuk dipenuhi, sehingga pribadi manusia itu mendapat ketenangan. Selain itu dorongan beragama juga

²⁴ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), phlm. 15–16.

²⁵ Ancok Djamaludin and Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994).

²⁶ Djalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995).

merupakan kebutuhan insaniah yang timbulnya dari gabungan berbagai faktor penyebab yang bersumber dari rasa keagamaan.²⁷

b. Dimensi Religisitas

Menurut Glock dan Stark dalam Djamaludin Ancok ada lima dimensi religiusitas yaitu²⁸:

- 1) Dimensi keyakinan, dimensi ini mengungkap hubungan manusia dengan keyakinan terhadap rukun iman, kebenaran agama dan masalah-masalah yang ghaib yang diajarkan oleh agama. Inti dari dimensi akidah dalam ajaran agama Islam adalah tauhid.²⁹
- 2) Dimensi praktik agama, dimensi ini berhubungan dengan sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan ritual yang diperintahkan oleh agamanya. Dimensi ibadah berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan pelaksanaan ibadah seseorang, ibadah *mahdhah* dipahami sebagai ibadah yang aturan dan tata caranya sudah baku, syarat dan rukunnya telah diatur secara pasti oleh ajaran agama Islam.³⁰
- 3) Dimensi penghayatan, dimensi ini berhubungan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dengan Allah SWT, perasaan nikmat dalam beribadah, selalu merasa dalam lindungan Allah SWT, tersentuh

²⁷ Djalaluddin, hlm. 89.

²⁸ R. Stark and C. Glock, *American Piety: The Nature Of Religious Commitment* (California Barkeley, Los Angeles, London: University California Press, 1974).

²⁹ Djamiludin and Suroso, hlm. 77.

³⁰ Djamiludin and Suroso, hlm. 77.

mendengar, asma Allah SWT dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah SWT dalam menjalani kehidupan.³¹

- 4) Dimensi pengetahuan agama, dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah mengenai dasar, keyakinan, ritus, kitab suci, dan tradisi. Al-Qur'an dan Hadits merupakan pedoman hidup sekaligus sebagai sumber pengetahuan, dan memberikan ajaran Islam.³²
- 5) Dimensi konsekuensi, dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang.³³

4. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode.³⁴ Sedangkan menurut Skousen dan kawan-kawan pendapatan adalah arus masuk dari pengiriman dan produksi barang dan jasa karena melakukan aktivitas utama atau aktivitas pusat yang sedang berlangsung.³⁵ Maksudnya adalah pendapatan merupakan arus masuk yang dihasilkan karena melakukan aktivitas yang dapat menghasilkan uang seperti pendapatan yang

³¹ Djamaludin and Suroso, hlm. 78.

³² Djamaludin and Suroso, hlm. 78.

³³ Djamaludin and Suroso, hlm. 78.

³⁴ D.E. Kieso and T.D Warfield, *Intermediate Accounting (IFRS Ed.)* (Jhon Wiley & Sons Inc, 2011), hlm. 955.

³⁵ C.J. Skousen and Wright, 'Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99', *Corporate Governanceand Firm Performance Advances in Financial Economis*, Volume 13 (2009).

dihasilkan dari faktor-faktor produksi yaitu sewa, keuntungan, bunga/bagi hasil serta gaji.

Dalam ekonomi dikenal istilah *disposable income*, maksudnya adalah pendapatan yang sudah dikurangi dengan pajak dan siap untuk dibelanjakan.³⁶ Dalam islam, *disposable income* adalah pendapatan yang sudah dikeluarkan zakat profesinya dan pajak. Zakat profesi dikeluarkan untuk mendapatkan ridha Ilahi dan pajak dikeluarkan sebagai ketaatan sebagai warga negara.

Pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh seseorang setelah orang tersebut menyelesaikan pekerjaannya untuk mencari nafkah.³⁷ Dengan kata lain pendapatan merupakan suatu imbalan atas jasa atau upah imbalan yang diberikan sebagai tenaga kerja atas keikutsertaan dan keterlibatannya dalam produksi penciptaan barang maupun jasa. Dengan demikian, melalui pendapatan inilah seseorang memenuhi kebutuhannya setiap saat melalui kegiatan pembelanjaan atau jual beli.

Menurut Yusuf Qardawi, pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Pendapatan pada dasarnya merupakan timbal balik yang diterima pemilik faktor produksi atas hasil kerjanya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi akan memperoleh balas jasa berupa gaji atau upah dan profesional yang

³⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Makro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1005), hlm. 49.

³⁷ A. Yuningsih, 'Pengaruh Faktor Pendapatan, Pengetahuan Zakat Dan Kredibilitas Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Lembaga Pengelola Zakat (Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi).', *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 2015.

memiliki keahlian tertentu akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba.³⁸

b. Fatwa Mengenai Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan yang wajib dikeluarkan zakat profesinya telah dilandasi oleh fatwa MUI Nomor 3 tahun 2003 tentang zakat penghasilan. Dalam Fatwa ini, yang dimaksud dengan penghasilan adalah setiap pendapatan seperti gaji, honorarium, upah, jasa, dan lain-lain yang diperoleh dengan cara halal, baik rutin seperti pejabat negara, pegawai atau karyawan, maupun tidak rutin seperti dokter, pengacara, konsultan, dan sejenisnya, serta pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan bebas lainnya. Semua bentuk penghasilan halal wajib dikeluarkan zakat profesinya dengan syarat telah mencapai nishab.³⁹

Islam telah mewajibkan zakat atas kekayaan dan pendapatan. Menurut Boediono yang dikutip Kiryanto dan Khasanah, tingkat pendapatan merupakan harta kekayaan atau pendapatan yang dimiliki oleh seorang *muzakki* berpengaruh besar terhadap motivasi untuk membayar zakat. Begitu pula jika ada kenaikan harta atau pendapatan dapat mempengaruhi peningkatan jumlah zakat yang akan dikeluarkan berikutnya.⁴⁰ Dengan demikian, pendapatan seseorang sangat mempengaruhi niat individu untuk mengeluarkan zakat profesi. Karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah

³⁸ Qardawi, hlm. 459.

³⁹ 'Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Zakat Penghasilan'.

⁴⁰ Kiryanto, Khasanah, and Vilia, 'Analisis Karakteristik Muzakki Dan Tata Kelola LAZ Terhadap Motivasi Membayar Zakat Penghasilan', *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 2 No. 1 (2013), hlm. 55.

mencapai nishab atau belum, disamping pula berpengaruh terhadap besar jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh *muzakki*.⁴¹ Menurut Qardawi indikator yang digunakan untuk menjelaskan variabel ini adalah gaji/upah dan tambahan pendapatan.

5. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang di dalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, didalam dan diluar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (*life long process*), dari generasi ke generasi. Pendidikan sangat bermakna bagi kehidupan individu, masyarakat, dan suatu bangsa. Pendidikan sebagai gejala manusiawi dan sekaligus upaya sadar, di dalamnya tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dapat melekat pada peserta didik, pendidik, interaksi pendidikan, serta pada lingkungan dan sarana pendidikan.⁴²

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.⁴³

⁴¹ Eka Satrio and Dodik Siswanto, 'Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat' (Lampung: Simposium Nasional Akuntansi XIX), hlm. 4.

⁴² Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hlm. 27.

⁴³ Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 2.

Konsep yang lebih jelas dan tegas bahkan mudah dipahami banyak orang adalah pendidikan yang dirumuskan dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Bab 1, pasal 1. butir 1, mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Konsep ini menjelaskan, bahwa pendidikan memiliki fungsi dan tujuan tertentu, dengan pendidikan akan tercapai kehidupan yang harmonis yang seimbang antara kehidupan fisik material, kebutuhan mental spiritual, mampu berdiri sendiri tanpa ketergantungan terhadap orang lain dan berfungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan nilai-nilai yang dianut serta cita-cita yang telah ditetapkan.⁴⁴

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah usaha manusia secara sadar bertujuan mengembangkan jasmani dan rohani anak didik sampai tujuan yang dicita-citakan oleh pendidikan, hal ini mengandung arti bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang *kontiniu*. Pendidikan merupakan pengulangan yang perlahan tetapi pasti dan terus-menerus sehingga sampai pada bentuk yang diinginkan. Disisi lain pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, ia merupakan

⁴⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 305.

kebutuhan mutlak harus dipenuhi untuk mempertahankan eksistensi umat manusia.

b. Pengertian Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan.⁴⁵ Menurut Hadari Nawawi mengemukakan arti tentang pendidikan formal dalam Fuad Ihsan adalah Pendidikan formal adalah usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis melalui suatu lembaga pendidikan yang disebut sekolah.⁴⁶

Pendidikan formal adalah pendidikan yang berstruktur, mempunyai jenjang dalam periode waktu-waktu tertentu dan berlangsung dari SD sampai Universitas dengan cakupan disamping bidang studi Akademis Umum, juga berbagai program khusus dan lembaga untuk latihan teknis lapangan.⁴⁷

Dengan demikian sekolah sebagai pendidikan formal adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi, dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut dengan kurikulum, yang bertujuan:

- 1) Membantu hubungan keluarga untuk mendidik dan mengajar, memperbaiki dan memperdalam, memperluas tingkah laku peserta didik yang dibawa dari keluarga serta membantu pengembangan bakat.

⁴⁵ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 164.

⁴⁶ Fuad, hlm. 77.

⁴⁷ Fuad, hlm. 86.

- 2) Mengembangkan kepribadian peserta didik lewat kurikulum.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka pendidikan formal, merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dengan periode tertentu serta memiliki program dan tujuan yang disesuaikan dengan jenjang yang diikuti dalam mendidik.

c. Jalur Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jalur.

- 1) Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang.
- 2) Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilakukan secara terstruktur dan berjenjang.
- 3) Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan secara mandiri.

d. Tujuan Pendidikan

Setiap kegiatan selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan yang tidak memiliki tujuan berarti kegiatan tersebut tidak akan memiliki arti apa-apa. Pendidikan juga merupakan salah satu kegiatan yang menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai. Macam-macam tujuan pendidikan:

- 1) Tujuan umum

⁴⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 162.

Tujuan untuk membentuk insan kamil atau manusia sempurna. Insan kamil yaitu manusia yang sehat jasmani dan rohaninya baik secara moral, intelektual, sosial, agama dan lain sebagainya.

2) Tujuan khusus

Tujuan ini adalah pengkhususan dari tujuan umum yang telah disesuaikan dengan keadaan tertentu. Agar mencapai tujuan umum, kita perlu melewati jalan-jalan yang khusus.

3) Tujuan tak lengkap

Tujuan yang berkaitan dengan kepribadian manusia dari satu aspek saja, yang berhubungan dengan nilai-nilai hidup tertentu. Misalnya kesusilaan, keagamaan, keindahan, kemasyarakatan, pengetahuan dan sebagainya. Masing-masing aspek tersebut mendapat giliran penanganan dalam usaha pendidikan atau maju bersama-sama secara terpisah.

4) Tujuan sementara

Tujuan sementara yaitu titik-titik perhatian sementara, yang semua itu sebagai sebuah persiapan untuk menuju tujuan umum, misalnya anak menyelesaikan pendidikan tingkat dasar untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.

5) Tujuan insidental

Tujuan yang bersifat sesaat karena adanya situasi yang terjadi secara kebetulan, akan tetapi tujuan ini tidak terlepas dari tujuan umum, misalnya seorang ayah memanggil anaknya dengan tujuan anaknya mencapai kepatuhan.

6) Tujuan intermedier

Tujuan yang dilihat sebagai alat dan harus dicapai lebih dahulu demi kelancaran pendidikan selanjutnya, misalnya anak dapat membaca dan menulis (tujuan sementara) demi kelancaran mengikuti pelajaran di sekolah.

Tujuan pendidikan agama menurut Mahmud Yunus adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi maupun orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia mampu menjadi seseorang yang sanggup hidup mandiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan negara, bahkan sesama umat manusia.⁴⁹ Menurut Rahman Abdullah, tujuan pendidikan Islam bukan hanya diarahkan menjadi manusia beragama dan berakhlak mulia, melainkan juga mampu mengembangkan seluruh aspek kehidupan baik intelektual, keilmuan, kepribadian, dan moralitas serta keahlian dan tujuan untuk membentuk insan kamil atau manusia sempurna.⁵⁰ Profesionalitas bagi kehidupannya, sesuai dengan kemajuan masyarakat dan bangsa, kemajuan ilmu dan budaya, kemajuan dan perkembangan kehidupan secara keseluruhan agar sesuai dengan harapan ajaran agama Islam.

⁴⁹ Muhammad Abdulloh, 'Pembaharuan Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern', *AL MURABBI*, 5.2 (2020), 22–33 (hlm. 30)

⁵⁰Abdullah Rahman, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm. 46.

e. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan dalam arti sempit ialah membantu (secara sadar) perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Sedangkan fungsi pendidikan secara luas ialah sebagai alat pengembangan kepribadian, pengembangan warga negara, pengembangan kebudayaan dan pengembangan bangsa.⁵¹ Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dalam bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Adanya pendidikan akan menghilangkan penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan. Seseorang yang berpendidikan akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, karena dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan, orang akan mampu mengatasi berbagai masalah kehidupan.

Muhammad Fadhil Al-Djamali mengatakan pendidikan agama Islam memiliki empat fungsi yaitu:

- 1) Menyadarkan manusia secara individual pada posisi dan fungsinya di tengah-tengah makhluk lain, serta bertanggung jawab dengan kehidupannya.
- 2) Menyadarkan manusia dalam hubungannya dengan masyarakat, serta tanggung jawabnya terhadap ketertiban masyarakat. Islam mengajarkan tentang persamaan, persaudaraan, tolong menolong dan musyawarah agar dapat membentuk masyarakat menjadi suatu kelompok yang utuh.

⁵¹Fuad, hlm. 11.

- 3) Menyadarkan manusia terhadap pencipta alam dan mendorongnya untuk beribadah kepada-Nya adalah salah satu tujuan pendidikan agama Islam. Selain itu, pendidikan berperan dalam membentuk moral dan etika, mengajarkan toleransi dan menghargai perbedaan, serta memberikan panduan dalam menjalani kehidupan dengan lebih baik dan bermakna.
- 4) Menyadarkan manusia dalam rangka mengambil manfaat dalam mewujudkan kesejahteraan di dunia sebagai sarana mencapai kebahagiaan hidup di akhirat.⁵²

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin banyak pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang. Begitu pula semakin tinggi pendidikan agama seseorang maka semakin banyak pengetahuan agama yang dimiliki. Orang yang memiliki pengetahuan agama yang tinggi maka dia akan lebih paham masalah-masalah agama, seperti: zakat, infak, shadaqah, wakaf dan lain sebagainya. Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa pendidikan memiliki fungsi dapat meningkatkan pemahaman seseorang akan sesuatu hal. Setelah seseorang paham maka orang tersebut akan sadar salah satunya sadar untuk beramal.

Pendidikan dalam penelitian ini mengarah kepada pendidikan tinggi seseorang. Orang yang memiliki pendidikan yang tinggi maka pemahaman tentang agama juga akan tinggi sehingga menyebabkan meningkatnya kesadaran untuk beramal dengan cara membayar zakat. Semakin tinggi

⁵²Rahman, hlm. 56.

pendidikan seseorang diharapkan orang tersebut akan lebih memikirkan hal-hal spiritual bukan hanya memikirkan material saja. Seseorang yang memikirkan mengutamakan spiritual atau hal yang berhubungan dengan Allah akan melakukan sesuatu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah salah satunya dengan beramal melalui membayar zakat.

6. Hubungan Antara Religiusitas, Pendapatan, Pendidikan Serta Kesadaran Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (*Applied Theory*)

Beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan mengenai hubungan antara religiusitas dengan minat membayar zakat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Daulay menjelaskan jika variabel religiusitas malah memberi pengaruh besar terhadap keengganan muzakki untuk membayar zakat terhadap lembaga amil zakat.⁵³ Dalam penelitian Indri Kartika disebutkan bahwa faktor pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat melalui lembaga amil zakat.⁵⁴ Akan tetapi hal ini berbeda dengan Sidiq yang mengemukakan bahwa faktor pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.⁵⁵ Semakin tinggi pemahaman *muzakki* maka tingkat kepatuhan membayar zakat akan semakin meningkat.⁵⁶ Dalam penelitian Tho'in

⁵³ A. H and I.

⁵⁴ Indri Kartika Kartika, 'Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki Di BAZNAS Salatiga)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.1 (2020)

⁵⁵ Sidiq.

⁵⁶ Azis M.A, 'Pengaruh Pemahaman, Religiusitas, Dan Kondisi Keuangan Muzakki Terhadap Kepatuhan Zakat Di Kota Yogyakarta', *Yogyakarta: Lembaga Penelitian*, 2015, hlm. 94.

disebutkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat.⁵⁷

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang peneliti ketahui yang berkaitan dengan pengaruh religiusitas, pendapatan, pendidikan dan kesadaran terhadap minat membayar zakat profesi antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	A. Mus'ab (2011)	Pengaruh Religiusitas, Tingkat Penghasilan dan Layanan terhadap Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Maal di LAZIS NU	X ₁ : Religiusitas X ₂ : Tingkat Penghasilan X ₃ : Layanan Y : Minat Muzakki untuk Membayar Zakat	Religiusitas, tingkat penghasilan dan layanan berpengaruh terhadap minat membayar zakat di LAZIS NU.
2.	M. Fakhruddin (2016)	Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat, Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendapatan dan Tingkat Kepercayaan Kepada BAZNAS terhadap Minat Membayar Zakat Para Pekerja (Studi Kasus Pekerja Di DKI Jakarta)	X ₁ : Tingkat Pengetahuan Zakat X ₂ : Tingkat Religiusitas X ₃ : Tingkat Pendapatan X ₄ : Tingkat Kepercayaan Kepada BAZNAS Y : Membayar Zakat	1. Variabel pengetahuan zakat, tingkat pendapatan dan tingkat kepercayaan kepada BAZNAS memiliki pengaruh terhadap minat membayar zakat para pekerja di DKI Jakarta. 2. Tingkat kepercayaan kepada BAZNAS menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap minat membayar zakat.

⁵⁷ Muhammad Tho'in and Agus Marimin, 'Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5.3 (2019), 225

3.	Herfita dan Haroni (2014)	Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Kecamatan Medan Baru dalam Membayar Zakat	X ₁ : Tingkat Pemahaman Tentang Zakat X ₂ : Tingkat Kepedulian Sosial X ₃ : Religiusitas X ₄ : Layanan Pengelola Zakat Y : Membayar Zakat	Tingkat kesadaran masyarakat Kecamatan Medan Baru dalam membayar zakat secara umum relatif baik.
4.	Siti Nurhasanah dan Suryani (2018)	Maksimalisasi Potensi Zakat Melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat	X ₁ : Pendapatan X ₂ : Pendidikan X ₃ : Sosialisasi dan Edukasi Y : Maksimalisasi Potensi Zakat	1. Zakat dapat menurunkan jumlah keluarga miskin dari 84% menjadi 74%. 2. Potensi zakat yang luar biasa dapat mensejahterakan umat
5.	M. Yunus (2016)	Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan Kontribusi Terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat di Baitul Mal	X ₁ : Kepercayaan X ₂ : Religiusitas X ₃ : Kontribusi Y : Minat Mengeluarkan Zakat	1. Ada pengaruh faktor kepercayaan dan kontribusi terhadap proses penentuan minat oleh pedagang dalam mengeluarkan zakat baik pengujian secara parsial maupun simultan. 2. Faktor religiusitas mempunyai pengaruh lebih kecil dalam penentuan minat pedagang dalam mengeluarkan zakat di baitul mal.
6.	Henny Mufitasari (2019)	Pengaruh Religiusitas Muslim, Citra Lembaga dan Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat, Infak dan Shodaqoh Pada	X ₁ : Religiusitas Muslim X ₂ : Citra Lembaga X ₃ : Pendapatan Y : Minat Membayar	1. Variabel religiusitas muslim dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat muzaki membayar ZIS di LAZISNU Wiradesa. 2. Variabel citra lembaga (X ₂) berpengaruh

		LAZISNU Wiradesa	Zakat, Infak dan Shodaqoh	secara positif dan signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat di LAZISNU Wiradesa
7.	Indri Kartika (2020)	Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga)	X : Pendapatan Y : Minat Membayar Zakat Z : Kesadaran	Pendapatan berpengaruh terhadap minat membayar zakat melalui kesadaran sebagai variabel intervening ada pengaruh mediasi, semakin tinggi tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat kesadaran muzakki terhadap minat membayar zakat di BAZNAS Salatiga.
8.	Eko Satrio dan Dodik S. (2016)	Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas dalam Mempengaruhi Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat	X ₁ : Pendapatan X ₂ : Kepercayaan X ₃ : Religiusitas Y : Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Penghasilan	Pendapatan, kepercayaan dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki berzakat melalui lembaga amil zakat.
9.	Eri Yanti Nst.	Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, dan Kesadaran Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS): Studi Kasus Kota Medan	X ₁ : Pendidikan X ₂ : Pendapatan X ₃ : Kesadaran Y : Minat Masyarakat Membayar Zakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang signifikan mempengaruhi masyarakat membayar zakat kepada BAZNAS adalah variabel pendapatan. 2. Faktor pendidikan dan kesadaran juga mempengaruhi namun tidak sebanyak faktor pendapatan

<p>10.</p>	<p>Aditya Rangga Yogatama (2009)</p>	<p>Variabel-variabel yang mempengaruhi Kepatuhan menunaikan zakat: Pendekatan Kontinjensi</p>	<p>Variabel terikat: Kepatuhan membayar zakat (Dummy/ Binary). Variabel bebas: jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pengetahuan zakat, komitmen moral, orientasi nilai, kecenderungan resiko, keadilan zakat, kepatuhan orang lain, transparansi organisasi amil zakat, profesionalitas organisasi amil zakat, dan budaya</p>	<p>Kepatuhan muzakki dalam menunaikan kewajiban zakat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan orientasi seseorang terhadap nilai dan kehidupan yang lebih baik. Kepatuhan menunaikan zakat tidak dipengaruhi oleh latar belakang budaya. Artinya, pendekatan kontinjensi belum mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi menunaikan zakat secara lebih baik</p>
<p>11.</p>	<p>Ari Sudarsono (2011)</p>	<p>Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Kesadaran Membayar Zakat</p>	<p>Variabel sikap, Norma Subjektif, Iman, Pengetahuan Zakat, Kekayaan atau Pendapatan, Pendidikan, Peran Ulama, Peran Pemerintah, Kepuasan Hati, Kepatuhan Orang lain, bekerja, Orientasi Nilai,</p>	<p>variabel-variabel yang diteliti menjadi kedalam lima faktor yang terbentuk yaitu faktor bekerja, faktor orientasi terhadap nilai, faktor pendidikan, faktor norma subjektif, dan faktor pengetahuan zakat. Total varians dari 5 faktor adalah 63,77% bermakna bahwa ke-5 faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat menyokong kesadaran muzakki dalam membayar zakat sebesar 63,77%.</p>

			Kredibilitas Lembaga Amil Zakat, Ibadah.	
12.	Lusiana Kanji, H. Abl. Hamid Habbe, dan Mediaty (2011)	Faktor Determinan Motivasi Membayar Zakat	<p>X_1 : Ibadah</p> <p>X_2 : Iman</p> <p>X_3 : Pengetahuan Zakat</p> <p>X_4 : Kekayaan atau Pendapatan</p> <p>X_4 : Peran Pemerintah</p> <p>X_5 : Kredibilitas Lembaga Amil Zakat</p> <p>Y : Motivasi Membayar Zakat</p>	Ibadah, iman, Pengetahuan zakat, harta kekayaan, atau pendapatan, peran ulama, dan kredibilitas lembaga amil zakat secara parsial berpengaruh positif terhadap motivasi membayar zakat, sedangkan peran ulama berpengaruh positif, akan tetapi tidak signifikan terhadap motivasi membayar zakat. Secara simultan semua variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi membayar zakat
13.	Deni Riani (2012)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Muzakki Dalam Membayar Zakat (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Yogyakarta)	<p>X_1 : Pengetahuan</p> <p>X_2 : Regulasi</p> <p>X_3 : Kredibilitas dan Akuntabilitas</p> <p>Y : Membayar Zakat</p>	Hasil pengujian model (uji f) menunjukkan model signifikan, artinya faktor pengetahuan, regulasi, kredibilitas dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap perilaku muzaki dalam membayar zakat. Sedangkan hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan regulasi memberikan pengaruh tidak signifikan sedangkan variabel kredibilitas dan akuntabilitas lembaga memberikan pengaruh yang signifikan

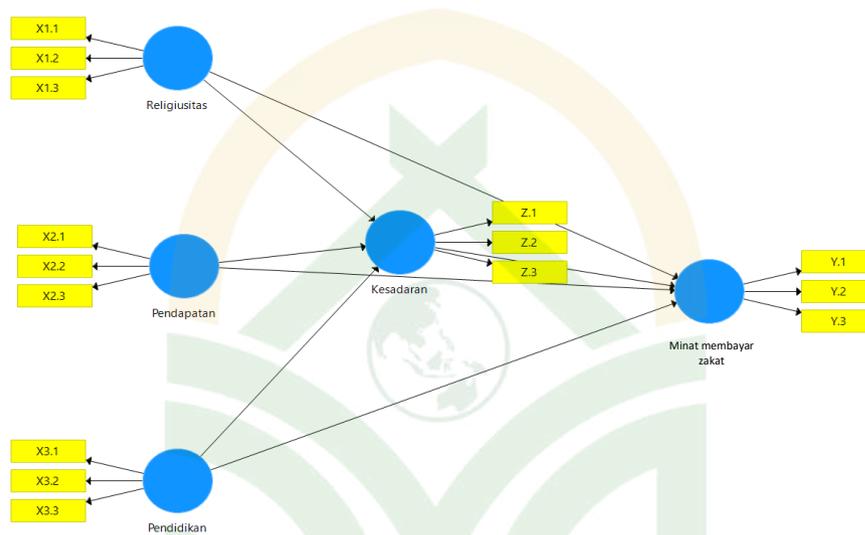
14.	Rusti Rahayu (2015)	Faktor-Faktor Determinan Motivasi Muzakki Membayar Zakat Ke Lembaga Zakat	X : Pengetahuan, Keyakinan, Keluarga, Momen Bulan Ramadhan, Akuntabilitas,, Aksesibilitas, dan Popularitas Y : Membayar Zakat	variabel-variabel yang berpengaruh diantara sembilan variabel yang digunakan terhadap Motivasi Muzakki untuk membayar zakat ke lembaga amil zakat adalah Pengetahuan, Keyakinan, Keluarga,, Momen Bulan Ramadhan, Akuntabilitas, Aksesibilitas, dan Popularitas. Dan hasil analisis akhir dapat disimpulkan bahwa kesembilan variabel tersebut mampu menjelaskan variasi besarnya pengaruh yang diberikan terhadap motivasi muzakki untuk membayar zakat ke Lembaga Zakat adalah sebesar 91,1%.
-----	---------------------	---	--	---

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu penggunaan beberapa variabel independen dan variabel dependen yang sama. Adapun perbedaannya, dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel religiusitas, pendapatan dan pendidikan untuk mengukur minat membayar zakat profesi, dan menggunakan variabel kesadaran sebagai variabel intervening. Selain perbedaan pada variabel, terdapat juga perbedaan pada tempat. Dimana penulis mengambil tempat di sebuah lembaga pendidikan yaitu MAN 2 Padangsidimpuan. Selain itu yang menjadi sampel adalah para pegawai negeri sipil yang bekerja di lembaga pendidikan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah fondasi yang mendasari pelaksanaan riset dan secara logis membangun, menggambarkan dan mengelaborasi pengaruh antara variabel-variabel yang relevan terhadap permasalahan. Dalam penelitian ini kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual di atas digambarkan bahwa untuk melihat pengaruh langsung antara variabel independen yaitu religiusitas, pendapatan dan pendidikan dengan variabel dependen yaitu minat membayar zakat profesi dan kesadaran, serta melihat pengaruh tidak langsung religiusitas, pendapatan dan pendidikan terhadap minat membayar zakat profesi melalui variabel intervening yaitu kesadaran.

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hipo yang berarti ragu dan tesis yang berarti benar. Jadi, hipotesis adalah kebenaran yang masih diragukan.⁵⁸ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Religiusitas berpengaruh terhadap kesadaran PNS pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

H₂ : Pendapatan berpengaruh terhadap kesadaran PNS pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

H₃ : Pendidikan berpengaruh terhadap kesadaran PNS pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

H₄ : Religiusitas berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi PNS pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

H₅ : Pendapatan berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi PNS pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

H₆ : Pendidikan berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi PNS pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

H₇ : Kesadaran berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi PNS pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

H₈ : Religiusitas berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi melalui kesadaran profesi PNS pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

H₉ : Pendapatan berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi melalui kesadaran profesi PNS pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

⁵⁸Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, cet. 3 (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 44.

H₁₀: Pendidikan berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi melalui kesadaran profesi PNS pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai petunjuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Desain penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian survei, yaitu dengan melakukan penelitian langsung kelapangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MAN 2 Padangsidimpuan, jalan Sutan Soripada Mulia No. 29 Kelurahan Sadabuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara Sumatera Utara. Telp: 0634-21330. Email: manduapsp.tu@gmail.com. Waktu penelitian dimulai dari bulan Agustus 2022 hingga Januari 2023. Adapun alasan peneliti memilih MAN 2 Padangsidimpuan karena terjadi kesenjangan antara teori dengan kenyataan di lapangan (*das sein* dan *das sollen*), dimana minat membayar zakat profesi cukup rendah dalam beberapa bulan terakhir tetapi para pegawai memiliki tingkat religiusitas, pendapatan, pendidikan dan kesadaran yang cukup baik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.¹

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan guru dan pegawai administrasi yang berstatus PNS di MAN 2 Padangsidimpuan. Jumlah populasi dari kalangan guru sebanyak 41 orang, dan dari kalangan pegawai administrasi sebanyak 4 orang. Maka total populasi adalah 45 orang.

Adapun jumlah guru dan pegawai administrasi MAN 2 Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Guru dan Pegawai Administrasi MAN 2 Padangsidimpuan

NO	BAGIAN	JUMLAH
1.	Guru	41
2.	Pegawai Administrasi	4
JUMLAH		45

2. Sampel

Sampel adalah berasal dari bahasa Inggris “*sample*” yang berarti bagian yang *representatif* atau suatu hak tunggal dari keseluruhan atau dari kelompok yang benar yang disajikan untuk pemeriksaan untuk dijadikan bukti kualitas.² Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap menggambarkan populasinya. Sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 61.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2022), hlm. 109.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono bahwa “teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.³ Hal ini dikarenakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini relatif kecil yaitu dengan total populasi 45 orang yang terdiri dari guru dan staf pegawai MAN 2 Padangsidimpuan.

D. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini digolongkan kepada penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dengan data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode ini berlandaskan pada filsafat positivisme dan merupakan metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis.⁴ Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak. Bila bukti-bukti yang dikumpulkan mendukung, maka teori tersebut dapat diterima. Sebaliknya bila tidak mendukung, teori yang diajukan tersebut ditolak, sehingga perlu ditinjau kembali atau direvisi.⁵

Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel. Dalam desain ini, umumnya hubungan sebab akibat (tersebut) sudah dapat diprediksi

³Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 68.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 7.

⁵Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 34.

oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara, dan variabel terikat (tergantung).⁶

E. Instrumen Pengumpulan Data.

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁷ Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket (*kuesioner*) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Jenis angket yang digunakan ialah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket (*kuesioner*) yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.⁸

Angket ini menggunakan skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap. Pendekatan ini menuntut sejumlah item pertanyaan yang monoton yang terdiri dari pertanyaan positif dan negatif.⁹ Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* yang telah di modifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti dengan membuang kalimat ragu-ragu untuk menghindari jawaban ganda. Untuk pertanyaan-pertanyaan yang benar dengan memberikan nilai jawaban terhadap 7 alternatif jawaban yang bergerak dari poin

⁶ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, cet. 4 (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 13.

⁷Arikunto, hlm. 139.

⁸Arikunto, phlm. 128–29.

⁹Hadjar, hlm. 186.

7, 6, 5, 4, 3, 2 dan 1.¹⁰ Butir pertanyaan pada angket terdiri dari butir positif (*favorable*). Ada tiga alasan menggunakan skala likert 7 poin. Alasan pertama karena dari skala tiga sampai sebelas, skala tujuh yang paling sering digunakan (Blerkom, 2009: 155). Skala *Likert* 9 poin atau 13 poin akan membuat responden menjadi lebih sulit untuk membedakan setiap poin skala dan responden sulit dalam mengolah informasi (Hair *et al.*, 2007: 237). Alasan kedua adalah dapat memberikan responden pilihan yang lebih banyak dan meningkatkan diferensiasi poin (Azzara, 2010: 100). Alasan ketiga, dengan menggunakan skala *Likert* 7 poin, pemilihan kategori dalam kuesioner akan menjadi lebih spesifik (Mustafa, 2009: 147). Hal tersebut akan memberikan kesempatan kepada responden untuk dapat memilih keinginan mereka secara spesifik.

Tabel 3.2
Bobot Penilaian Jawaban

No	Pertanyaan	Simbol	Nilai
1.	Sangat Setuju	SS	7
2.	Setuju	S	6
3.	Agak Setuju	AS	5
4.	Netral	N	4
5.	Agak Tidak Setuju	ATS	3
6.	Tidak Setuju	TS	2
7.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

F. Teknik Analisis Data.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial least Square* (PLS), PLS adalah teknik baru yang diminati banyak orang, karena tidak membutuhkan data yang terdistribusi normal atau sebuah penelitian dengan sedikit sampel. PLS merupakan metode untuk memprediksi konstruk dalam

¹⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hlm. 146.

model dengan banyak faktor dan hubungan *collinear*. PLS menggunakan *software seperti SmartPLS, WordPLS, PLS-Graph dan VisualGraph*.¹¹

Satu kelebihan PLS dibanding SEM adalah PLS mampu meng-*handle* model yang kompleks dengan *multiple* variabel eksogen dan endogen dengan banyak indikator, dapat digunakan pada jumlah sampel kecil dan dapat mengatasi variabel tipe nominal, ordinal dan *continuous*.¹² Dalam penelitian ini menggunakan *SmartPLS* dan langkah *two step approach*-nya (1) melakukan analisis faktor konfirmatori dan (2) menguji model struktural secara keseluruhan. Evaluasi model sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan pendekatan multivariat yang menggunakan lebih dari dua *variabel* untuk menganalisis statistik penelitian. Analisis multivariat PLS termasuk analisis statistik untuk penelitian yang menggunakan lebih dari dua variabel. PLS adalah metode statistika SEM berbasis varian yang di desain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data hilang (*missing value*) dan multikolinieritas.¹³ Kalkulasi PLS menggunakan *Algorithm* dan *Bootstrapping*.

Adapun *Algorithm* PLS adalah rangkaian regresi dimana dengan melakukan kalkulasi *PLS Algorithm*, maka akan diperoleh informasi yang akan *digunakan* untuk menganalisis data penelitian, terkhusus untuk melihat nilai-nilai yang biasa digunakan untuk analisis PLS. Selanjutnya, *Bootstrapping*

¹¹ Imam Ghazali and Hengky Latan, *Partial Least Square, "Konsep, Metode Dan Aplikasi Menggunakan Program WordPLS 2.0* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2012).

¹² Ghazali and Latan.

¹³ Hamid dan Anwar, *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian* (Jakarta: PT. Inkubator Penulis Indonesia, 2019).

merupakan prosedur *resampling* kembali/ pengulangan sampel, signifikansi statistik dari berbagai temuan PLS-SEM seperti koefisien rute, alpha cronbach, nilai HTMT dan R^2 . dimana temuan ini dapat diperiksa dengan *bootstrapping*. Studi PLS dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: analisis model luar (*outer models*), analisis hipotesis antar variabel (*inner models*), dan pengujian hipotesis. Penggunaan SmartPLS dalam penelitian ini digunakan untu menguji dan mengukur hubungan antara variabel laten endogen dan eksogen, adapun yang menjadi variabel-variabel penelitian pada penelitian ini adalah Variabel Endogen (Y), Minat Membayar Zakat (MMZ), Variabel Eksogen (X) Religiusitas (RS), Pendapatan (PD) dan Pendidikan (PN), Variabel Intervening Kesadaran (KS).

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai deskripsi atau data yang terlihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Dalam penelitian peneliti akan melihat nilai rata-rata, standard deviasi, varian, maksimum, minimum, range, kurtosis, dan skewness dari data yang dioleh peneliti.

2. Analisis Model Luar (*Outer Models*)

Model yang menggambarkan hubungan antara variabel laten (kontruksi dan indikatornya adalah Model Luar. Hubungan faktor-faktor ini dengan teori pengukuran. Berikut merupakan kriteria outer model:

Evaluasi	Kriteria
1. <i>Convergent Validity Loading Factor</i>	<i>Outer Loading</i> $\geq 0,60$

2. AVE (Average Varians Extracted)	$\geq 0,5$
3. Discriminant Validity	Cross Loading ≥ 0.5
4. Uji Reliabilitas	$\geq 0,7$

Berdasarkan tabel dasar pengambilan keputusan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

- a. *Convergent Validity*, berhubungan dengan prinsip bahwa indikator-indikator dari sebuah variabel seharusnya berkorelasi tinggi.¹⁴ Nilai *Convergent* dilihat dari nilai loading, nilai tersebut dianggap cukup antara 0,5 sampe 0,6 untuk jumlah variabel laten antara 3 sampai 7.¹⁵
- b. *Average Variance Extracted (AVE)*, nilai AVE digunakan untuk mengetahui nilai validitas suatu konstruk. Suatu variabel dikatakan valid apabila nilai $AVE \geq 0,50$.¹⁶
- c. *Discriminant Validity* adalah untuk melihat apakah suatu konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Dalam melihat *discriminant validity* dapat dilakukan dengan melihat nilai *cross loading*.
- d. Uji Reliabilitas dengan *Composite Reliability* digunakan untuk menguji reliabilitas suatu variabel. *Rule of thumb* nilai alpha atau *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun 0,6 masih dapat diterima.¹⁷

3. Analisis antar variabel (*Inner Models*)

Inner model (inner relation. Struktural model, dan substantive theory) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori

¹⁴ Imam Ghozali, *Grand Theory, 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akunttansi Dan Bisnis* (Semarang: Yoga Pratama, 2020).

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ *Ibid.*,

¹⁷ *Ibid.*,

substansif.¹⁸ Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square* test untuk *prediktive relevance*, dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Perubahan nilai R^2 dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substansif.¹⁹

Evaluasi	Kriteria
1. <i>Coefficient Of Determination</i> (R^2)	Baik (0,67), Moderat (0,33), Lemah (0,19),
2. <i>Effect Size</i> (f^2)	Semakin besar f^2 , semakin besar pengaruhnya.
3. <i>Predictive Relevance</i> (Q^2)	Q^2 semakin mendekati 1, maka model dapat memprediksi berdasarkan data.

Berdasarkan tabel dasar pengambilan keputusan yang telah disajikan di atas, maka dapat dijelaskan:

- a. *Coefficient of determination* (R^2), nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil R^2 sebesar 0,67 (baik), 0,33 (moderat), dan 0,19 (lemah)²⁰
- b. *Effect size* (f^2), Pengujian ini untuk memprediksi pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel lainnya dalam struktur model. Standar pengukuran yaitu 0,02 (kecil), 0,15 (menengah), dan 0,35 (besar).²¹
- c. *Predictive Relevance* (Q^2), pengujian ini menggunakan metode *blindfolding* untuk membuktikan bahwa variabel tertentu yang digunakan

¹⁸ S Anuraga, G., Sulistiyawan, E., & Munadhiroh, *Structural Equation Modeling – Partial Least Square Untuk Pemodelan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (Ipkm) Di Jawa Timur*, 2017, p. 258.

¹⁹ Imam Ghozali, *Struktural Equation Modeling, Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*, 4th edn (Semarang: Badan Penelitian Universitas Deponogoro, 2014), p. 42.

²⁰ *Ibid.*,

²¹ *Ibid.*,

dalam suatu model yang memiliki keterkaitan secara prediktif (*predictive relevance*) dengan variabel lainnya dengan ambang batas pengukuran di atas nol.²²

4. Pengujian Hipotesis

Nilai *t-test* di dapat dengan metode *bootstrapping* menggunakan uji *two-tailed* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian atau pengaruh antara variabel.²³ Apabila nilai *t-test* >1,96 maka hipotesis dapat dikatakan diterima. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak jika *t-statistik* >1,96. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika $p < 0,05$.

Evaluasi	Kriteria
Signifikansi (2-tailed)	t-value 1.65 (signifikansi level= 10%), 1.96 (signifikansi level= 5%), dan 2.58 (signifikansi level= 1%)

Uji hipotesis untuk *outer model* dengan indikator reflektif dilakukan dengan melihat nilai *t-statistik outer* dan dibandingkan dengan nilai *t-tabel*= 1,96 pada tingkat signifikansi 5%. Jika *t-statistik* > *t-tabel* maka indikator reflektif valid dan reliabel sebagai pengukur konstruk. Selanjutnya, uji hipotesis untuk *inner model* dilakukan dengan melihat nilai *t-statistik*, jika *t-statistik* > *t-tabel* maka dapat disimpulkan variabel eksogen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel endogen.

²² Ghozali, *Struktural Equation Modeling, Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*. *Ibid.*,

²³ hermailini & Sulistiyowati Ernawati, 'Penerapan DeLone and McLean Model Untuk Mengukur Kesuksesan Aplikasi Akademik Mahasiswa Berbasis Mobile', *IKRA-ITH Informatika*, 5.18 (2021), p. 61.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah MAN 2 Model Padangsidimpuan

Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang berstatus Negeri di Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara, selain Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan yang terletak tidak jauh dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan memperoleh sambutan yang cukup baik di tengah-tengah masyarakat Kota Padangsidimpuan. Meskipun pada awal berdirinya, Madrasah Aliyah Negeri 2 belum mampu menarik minat masyarakat dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang lebih favorit pada saat itu.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan merupakan salah satu contoh sekolah lainnya dalam memperoleh akreditasi A. Dimana Madrasah ini melaksanakan program *Full Day School* sebagai salah satu program unggulan, yang berdiri di atas tanah kepemilikan pemerintah. Dalam setiap perjalanannya sebelum resmi beralih status menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan pada tahun 1992, madrasah ini memiliki perubahan nama dan status yang peneliti uraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan

No	Tahun	Nama Sekolah
1	1958 s/d 1964	PGA 4 Tahun
2	1965 s/d 1974	PGA 6 Tahun
3	1975 s/d 1979	PGAIN
4	1980 s/d 1992	PGAN

5	1992 s/d 1997	MAN 2 Padangsidimpuan
6	1998 s/d Sekarang	MAN 2 Model Padangsidimpuan

Pada tabel di atas diketahui jika Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan lahir pada tahun 1992, walau sebelumnya sudah mengalami beberapa kali pergantian status dari PGAN, PGAIN, dan PGA.

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan beralamat di Jl. Sutan Soripada Mulia No.29 Padangsidimpuan Kelurahan Sadabuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini juga sebagai percontohan di Provinsi Sumatera Utara selain mewujudkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka mulai Tahun Pelajaran 2022/2023 juga melakukan inovasi di berbagai bidang kurikulum untuk menjalankan program Kementerian Agama Pusat, Kanwil Kemenag Provinsi Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah setempat yang mencanangkan Kota Padangsidimpuan sebagai Kota Pendidikan. Untuk lebih jelas dalam melihat profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan, peneliti menjabarkannya sebagai berikut:

Nama : Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan

Akreditasi : "A" Dengan Nilai: 97,00 Tahun 2019

Alamat : Jl. Sutan Soripada Mulia No.29 Padangsidimpuan

Provinsi : Sumatera Utara

Kode Pos : 22715

No. Telepon : (0634) 21330

No. Fax : (0634) 21330

Website : <http://www.man2padangsidimpuan.sch.id>

E-mail : manduapsp.tu@gmail.com

Tahun didirikan : 1992

Waktu Belajar : Pagi dan sore

Luas Tanah : 14.905 m²

Luas Bangunan : 8.419 m²

Luas Halaman dan taman : 4.071 m²

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan

MAN 2 Padangsidimpuan selalu berupaya dalam menyelenggarakan pendidikan bermutu, sehingga menuangkannya dalam visi dan juga misi MAN 2 Padangsidimpuan. Adapun visi dan misi MAN 2 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Unggul dalam prestasi, luas dalam penguasaan IPTEK, teladan dalam imtaq dan akhlakul karimah, pelopor dalam mewujudkan masyarakat madani yang Islami dan cinta lingkungan hidup”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan dan mewujudkan lulusan yang berkualitas sesuai tujuan pendidikan nasional;
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan pemberdayaan potensi SDM secara optimal dan berkesinambungan;
- 3) Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan secara sistematis, terarah dalam manajemen kurikulum, PBM, metode pembelajaran, fasilitas pendidikan dan kesiswaan;

- 4) Meningkatkan dan mewujudkan suasana kehidupan lingkungan madrasah yang asri dan Islami.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan dalam memenuhi kebutuhan siswa melaksanakan pembelajaran serta kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan menyediakan fasilitas untuk mendukung kegiatan siswa agar berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Adapun sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak madrasah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruangan	Kondisi Ruang	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	34	34	-
2	Perpustakaan	1	1	-
3	R. Lab. Biologi	1	1	-
4	R. Lab. Fisika	1	1	-
5	R. Lab. Kimia	1	1	-
6	R. Lab. Komputer	1	1	-
7	R. Kepala	1	1	-
8	R. Guru	1	1	-
9	R. Tata Usaha	1	1	-
10	R. BP	1	1	-
11	Musholla	1	1	-
12	R. UKS	1	1	-
13	Kamar Mandi	26	24	2
14	Gudang	1	1	-
15	Koperasi	1	1	-
16	Tempat olahraga	1	1	-
17	R. Organisasi Siswa	1	1	-

Dari tabel di atas dapat diketahui jika keberhasilan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan dalam mewujudkan visi dan juga misi

tersbut tidak terlepas dari tersedianya sarana dan juga prasarana pendukung proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan. Sarana dan prasarana yang tersedia cukup nyaman untuk digunakan berbagai aktivitas terutama dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa.

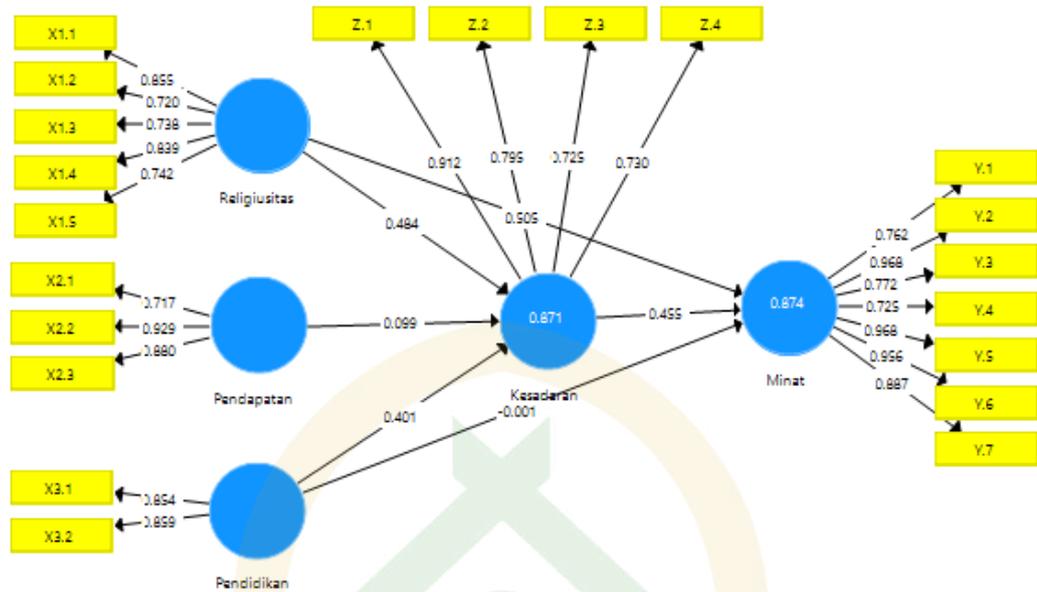
B. Analisis *Structural Equation Model* (SEM) dengan SmartPLS

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan *Partial Least Square Structural Equation Model* (PLS-SEM). Dimana dalam melakukan analisis ini yaitu dengan membuat *path diagram* evaluasi *outer model* (model pengukuran) dan *inner model* (model struktural). Artinya ketika hasil dalam penelitian ini diperoleh maka akan dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi smartPLS.

1. Path Diagram *Structural Equation Model*

Dalam penelitian ini *path diagram* yang dibentuk adalah berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. *Path diagram* dalam penelitian ini juga berguna untuk melihat arah hubungan serta pengaruh diantara setiap variabel di dalam penelitian ini. Terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini yaitu religiusitas (X1), pendapatan (X2), pendidikan (X3) sedangkan variabel intervening dalam penelitian ini adalah kesadaran (Z) dengan variabel terikat minat membayar zakat (Y). Kemudian untuk melihat *path diagram* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Path Diagram Hasil Penelitian



2. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Uji Statistik Deskriptif

	No.	Missing	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	Excess Kurtosis	Skewness
Y.1	1.000	0.000	5.822	6.000	4.000	7.000	0.851	1.002	-1.209
Y.2	2.000	0.000	6.044	6.000	4.000	7.000	0.665	4.300	-1.458
Y.3	3.000	0.000	5.956	6.000	4.000	7.000	0.698	3.679	-1.562
Y.4	4.000	0.000	5.867	6.000	4.000	7.000	0.806	1.679	-1.329
Y.5	5.000	0.000	6.044	6.000	4.000	7.000	0.665	4.300	-1.458
Y.6	6.000	0.000	6.067	6.000	4.000	7.000	0.680	3.960	-1.403
Y.7	7.000	0.000	6.022	6.000	4.000	7.000	0.830	1.707	-1.251
Z.1	8.000	0.000	5.933	6.000	4.000	7.000	0.772	2.325	-1.382
Z.2	9.000	0.000	5.933	6.000	4.000	7.000	0.772	2.325	-1.382
Z.3	10.000	0.000	5.867	6.000	4.000	7.000	0.806	1.679	-1.329
Z.4	11.000	0.000	6.044	6.000	4.000	7.000	0.759	2.660	-1.340
X1.1	12.000	0.000	6.022	6.000	4.000	7.000	0.745	2.856	-1.372
X1.2	13.000	0.000	5.889	6.000	4.000	7.000	0.900	0.689	-1.098
X1.3	14.000	0.000	5.822	6.000	4.000	7.000	0.926	0.296	-1.019
X1.4	15.000	0.000	6.022	6.000	4.000	7.000	0.745	2.856	-1.372
X1.5	16.000	0.000	5.956	6.000	4.000	7.000	0.788	2.134	-1.331
X2.1	17.000	0.000	6.089	6.000	4.000	7.000	0.694	3.675	-1.365
X2.2	18.000	0.000	6.111	6.000	4.000	7.000	0.706	3.438	-1.341
X2.3	19.000	0.000	6.178	6.000	4.000	7.000	0.529	5.422	-0.772
X3.1	20.000	0.000	6.089	6.000	4.000	7.000	0.694	3.675	-1.365
X3.2	21.000	0.000	5.933	6.000	4.000	7.000	0.772	2.325	-1.382

Berdasarkan hasil tabel uji statistik deskriptif pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai mean, median, min, max, standard deviaton memiliki nilai yang bervariasi pada setiap variabel laten. Pada tabel ini terlihat bagaimana gambaran mengenai variabel-variabel penelitian.

3. Evaluasi *Outer Model*

Dalam penelitian akan dilakukan pengujian *outer model* (pengukuran model luar) untuk melihat hasil dari validitas dan reliabilitas instrumen yang diberikan kepada responden. Model pengukuran ini untuk memperlihatkan dan juga mempresentasikan variabel laten yang sedang diukur. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji validitas konstruk yang meliputi *convergent validity* dan *discriminant validity*, serta uji reliabilitas yang meliputi *composite reliability* dan *cronbach' alpha*.

a. *Convergent Validity Loading Factor*

Uji *convergent validity* merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian ini adalah valid terhadap variabel laten, yang dapat dilihat berdasarkan nilai *loading factor*. Sebuah indikator dapat dikatakan valid jika nilai *loading factor* dalam variabel tersebut $\geq 0,60$. Berdasarkan hasil uji *outer model* dapat dilihat uji validitas *convergent* sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji *Convergent Validity*

No	Variabel	Indikator	<i>Loading Factor</i>	Keterangan
1.	Religiuisitas	X1.1	0,855	Valid
		X1.2	0,720	Valid
		X1.3	0,738	Valid
		X1.4	0,839	Valid

		X1.5	0,742	Valid
2.	Pendapatan	X2.1	0,717	Valid
		X2.2	0,929	Valid
		X2.3	0,880	Valid
3.	Pendidikan	X3.1	0,854	Valid
		X3.2	0,859	Valid
4.	Kesadaran	Z.1	0,912	Valid
		Z.2	0,795	Valid
		Z.3	0,725	Valid
		Z.4	0,730	Valid
5.	Minat	Y.1	0,968	Valid
		Y.2	0,968	Valid
		Y.3	0,772	Valid
		Y.4	0,725	Valid
		Y.5	0,968	Valid
		Y.6	0,956	Valid
		Y.7	0,887	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui jika nilai dari *outer loading* cukup bervariasi pada setiap variabel dengan variabel latennya. Dapat diketahui jika keseluruhan variabel dinyatakan valid, hal ini dapat dilihat dari nilai *loading factor* yang $\geq 0,60$ sehingga dapat disimpulkan jika variabel religiusitas (X1), pendapatan (X2), pendidikan (X3), Kesadaran (Z) dan variabel terikat minat (Y) adalah valid.

b. *Convergent Validity AVE*

Setelah melakukan uji di atas dan variabel dinyatakan valid uji selanjutnya adalah dengan melakukan uji *convergent validity* dengan melihat nilai AVE pada setiap variabel laten. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam melihat nilai AVE adalah nilai AVE $\geq 0,5$. Adapun berdasarkan hasil uji AVE dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Uji Validitas Konvergen dengan Menggunakan AVE

No	Variabel	Nilai (AVE)	Keterangan
1	Religiuisitas (X1)	0,610	Valid
2	Pendapatan (X2)	0,717	Valid
3	Pendidikan (X3)	0,734	Valid
4	Kesadaran (Z)	0,630	Valid
5	Minat (Y)	0,754	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jika semua variabel laten pada penelitian ini memiliki nilai AVE (*Average Variance Extracted*) adalah di atas $\geq 0,5$ dan keseluruhan variabel dapat dinyatakan valid. Nilai AVE tertinggi adalah pada variabel minat yaitu sebesar (0,754) dan yang AVE terendah adalah pada variabel religiusitas yaitu sebesar (0,610).

c. Discriminant Validity

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu konstruk memiliki nilai diskiriminan yang memadai. Dalam melihat nilai *discriminant validity* ini yaitu dengan melihat nilai *cross loading* pada indikator suatu konstruk yang akan dituju lalu membandingkannya dengan nilai *cross loading* pada indikator konstruk lainnya, pada indikator suatu konstruk yang lain, nilai *cross loading* pada indikator harus lebih besar jika dibandingkan dengan nilai konstruk lainnya, dan nilainya harus lebih besar dari 0.5. Adapun nilai *cross loading* dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.5
Uji Discriminant Validity dengan Menggunakan Cross Loading

No	Indikator	Religiuisitas	Pendapatan	Pendidikan	Kesadaran	Minat
1.	X1.1	0,855	0,804	0,666	0,823	0,843
	X1.2	0,720	0,608	0,593	0,590	0,570
	X1.3	0,738	0,728	0,623	0,623	0,638
	X1.4	0,839	0,678	0,567	0,777	0,768
	X1.5	0,742	0,686	0,734	0,660	0,708
2.	X2.1	0,580	0,717	0,562	0,770	0,533

	X2.2	0,864	0,929	0,803	0,870	0,934
	X2.3	0,800	0,880	0,660	0,763	0,761
3.	X3.1	0,679	0,710	0,854	0,701	0,729
	X3.2	0,711	0,674	0,859	0,795	0,653
4.	Z1.1	0,803	0,752	0,824	0,912	0,830
	Z1.2	0,711	0,674	0,859	0,795	0,653
	Z1.3	0,683	0,639	0,567	0,725	0,725
	Z1.4	0,649	0,659	0,591	0,730	0,669
5.	Y1.1	0,708	0,649	0,667	0,692	0,762
	Y1.2	0,868	0,905	0,801	0,861	0,968
	Y1.3	0,698	0,643	0,559	0,683	0,772
	Y1.4	0,683	0,639	0,567	0,725	0,725
	Y1.5	0,868	0,905	0,801	0,861	0,968
	Y1.6	0,859	0,899	0,783	0,845	0,956
	Y1.7	0,835	0,803	0,767	0,825	0,803

Berdasarkan data di atas dapat diketahui jika nilai *cross loading* dari tiap indikator pada variabel laten yang dituju sudah lebih besar jika dibandingkan dengan indikator pada variabel laten lainnya. Dimana nilai *cross loading* lebih besar dari 0,5 Sehingga keseluruhan variabel dinyatakan *discriminants validity* yang baik.

d. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas konstruk merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengukur konstruk dalam penelitian ini uji reliabilitas konstruk dilakukan dengan menggunakan aplikasi smartPLS dan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat *composite reliability*. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu *composite reliability* lebih besar dari 0,7 maka variabel dikatakan reliabel. Adapun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, nilai *composite reliability* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas *Composite Reliability*

No	Variabel	<i>Composite Reliability</i>
1	Religiusitas (X1)	0,886
2	Pendapatan (X2)	0,883
3	Pendidikan (X3)	0,847
4	Kesadaran (Z)	0,871

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui seluruh variabel di dalam penelitian ini adalah reliabel dilihat dari nilai *composite reliability* yang lebih besar dari 0,7. Maka dapat disimpulkan jika di dalam penelitian ini seluruh variabel adalah reliabel.

4. Evaluasi Inner Model

Evaluasi model struktural dilakukan untuk memprediksi hubungan timbal balik antara variabel laten dengan model yang telah diajukan. Pada penelitian yang menggunakan PLS-SEM, evaluasi model struktural dengan melihat nilai *coefficient of determination* (R^2), adapun untuk melihat hasil analisis *inner model* adalah sebagai berikut:

a. *Coefficient Of Determination*

Salah satu cara melakukan evaluasi model struktural adalah dengan melihat besaran tingkat presentasi *variance* yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai R^2 untuk konstruk laten endogen. Kriteria penilaian R^2 dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu nilai R^2 0,67 yang menunjukkan bahwa model baik, nilai R^2 0,33 yang menunjukkan bahwa model moderat, dan nilai R^2 0,19 yang menunjukkan bahwa model lemah. Untuk melihat nilai R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Uji *R Square Adjusted*

No	Variabel	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
1	Kesadaran	0,871	0,861
2	Minat	0,874	0,865

Berdasarkan dari nilai R^2 yang dipaparkan di atas dapat diketahui jika pengaruh variabel bebas terhadap variabel minat adalah sebesar 0,871 yang artinya variabel kesadaran kuat dalam menjelaskan variabel penelitian. Dari nilai R^2 di atas juga dapat diketahui jika variabel kesadaran dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 87,1 persen terhadap variabel minat membayar zakat profesi, sementara 12,9 persen dijelaskan oleh variabel yang lain diluar penelitian in. Adapun nilai R^2 untuk variabel minat adalah sebesar 0,874 atau 87,4 persen dapat menjelaskan variabel dalam penelitian ini sementara 12,6 persen dijelaskan oleh variabel lain dalam penelitian ini.

b. *Effect Size* (F^2)

Pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel lainnya dapat dilihat dalam sebuah struktur model. Adapun standar pengukuran dalam melihat besaran pengaruh variabel tersebut adalah 0,02 (kecil), 0,15 (menengah), dan 0,35 (besar). Adapun berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji *Effect Size* (F^2)

Variabel	Kesadaran	Minat
Religiusitas	0,307	0,384

Pendapatan	0,013	0,345
Pendidikan	0,387	0,000
Kesadaran		0,215

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa religiusitas berpengaruh sebesar 0,307 terhadap kesadaran nilai ini dapat dikategorikan sebagai pengaruh yang besar terhadap kesadaran, sedangkan terhadap minat bernilai 0,384 dikategorikan pengaruh yang besar terhadap kesadaran. Pada variabel pendapatan berpengaruh sebesar 0,013 terhadap kesadaran nilai ini dapat dikategorikan sebagai pengaruh yang kecil terhadap kesadaran, sedangkan terhadap minat bernilai 0,345 dikategorikan pengaruh besar terhadap minat membayar zakat profesi. Kemudian pada variabel pendidikan bernilai 0,387 terhadap kesadaran artinya dapat dikategorikan sebagai pengaruh yang besar terhadap kesadaran. Pada variabel intervening yaitu kesadaran bernilai 0,215 terhadap minat membayar zakat profesi, sehingga hal ini dikategorikan sebagai pengaruh yang besar antara kesadaran dengan minat membayar zakat profesi.

c. Uji *Predictive Relevance* (Q^2)

Uji *Predictive Relevance* Q^2 adalah uji yang dilakukan untuk melihat seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Dalam penilaiannya, nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance*, dan apabila nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

Adapun berdasarkan hasil uji *Predictive Relevance* Q^2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji *Predictive Relevance* Q^2

Variabel	SSO	SSE	Q^2 (1-SSE/SSO)
Religiusitas	225,000	225,000	
Pendapatan	135,000	135,000	
Pendidikan	90,000	156,767	
Kesadaran	180,000	88,961	0,506
Minat	315,000	114,682	0,636

Dari tabel di atas dapat diketahui jika variabel endogen di dalam penelitian ini memiliki $Q^2 > 0$, hal ini dapat dilihat variabel endogen untuk kesadaran sebesar $0,506 > 0$ dan minat sebesar $0,636 > 0$. Sehingga dapat disimpulkan jika dalam penelitian memiliki *predictive relevance* yang baik.

5. Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Antara Religiusitas Terhadap Kesadaran

Hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh religiusitas terhadap kesadaran, adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap kesadaran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

Tabel 4.10
Uji Pengaruh Religiusitas Terhadap Kesadaran

Variabel	Original Sample (O)	T Statistic	P Values	H_0	H_1
Religiusitas > Kesadaran	0,484	3,122	0,003	Ditolak	Diterima

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui jika nilai *original sample* yang positif yaitu sebesar 0,484. Selain itu nilai statistik sebesar 3,122 dan *p-value* sebesar 0,003 dan nilai signifikansi yang ditetapkan n adalah *t-value* sebesar 1,96 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut dapat diketahui jika terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap kesadaran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Jika dilihat dari nilai t -statistik $>$ t -tabel ($3,122 > 1,96$) dan p -value $<$ 0,05 ($0,003 <$ 0,05) maka diartikan berpengaruh secara signifikan dan H_1 diterima dan H_0 ditolak.

b. Pengaruh Antara Pendapatan Terhadap Kesadaran

Hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh Pendapatan terhadap kesadaran, adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_2 : Terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap kesadaran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

Tabel 4.11
Uji Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesadaran

Variabel	Original Sample (O)	T Statistic	P Values	H_0	H_1
Pendapatan > Kesadaran	0,099	0,747	0,459	Diterima	Ditolak

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui jika nilai *original sample* yang positif yaitu sebesar 0,099. Selain

itu nilai T statistik sebesar 0,747 dan *p-value* sebesar 0,459 dan nilai signifikansi yang ditetapkan adalah *t-value* sebesar 1,96 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut dapat diketahui jika tidak terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap kesadaran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Jika dilihat dari nilai t-statistik < t-tabel ($0,747 < 1,96$) dan *p-value* > 0,05 ($0,459 > 0,05$) maka diartikan tidak terdapat pengaruh secara signifikan dan H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Pengaruh Antara Pendidikan Terhadap Kesadaran

Hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh Pendidikan terhadap kesadaran, adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_3 : Terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap kesadaran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

Tabel 4.12
Uji Pengaruh Pendidikan Terhadap Kesadaran

Variabel	Original Sample (O)	T Statistic	P Values	H_0	H_1
Pendidikan > Kesadaran	0,401	2,192	0,034	Ditolak	Diterima

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui jika nilai *original sample* yang positif yaitu sebesar 0,401. Selain itu nilai statistik sebesar 2,192 dan *p-value* sebesar 0,034 dan nilai signifikansi yang ditetapkan adalah *t-value* sebesar 1,96 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut dapat diketahui jika terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap

kesadaran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Jika dilihat dari nilai t -statistik $>$ t -tabel ($2,192 > 1,96$) dan p -value $<$ $0,05$ ($0,034 < 0,05$) maka diartikan berpengaruh secara signifikan dan H_1 diterima dan H_0 ditolak.

d. Pengaruh Antara Religiusitas Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi

Hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh religiusitas terhadap minat membayar zakat profesi, adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_4 : Terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap minat membayar zakat profesi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

Tabel 4.13
Uji Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi

Variabel	Original Sample (O)	T Statistic	P Values	H_0	H_1
Religiusitas > Minat Membayar Zakat Profesi	0,725	6,167	0,000	Ditolak	Diterima

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui jika nilai *original sample* yang positif yaitu sebesar 0,725. Selain itu nilai statistik sebesar 6,167 dan p -value sebesar 0,000 dan nilai signifikansi yang ditetapkan n adalah t -value sebesar 1,96 dan nilai p -value lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut dapat diketahui jika terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap minat membayar zakat profesi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Jika dilihat dari nilai t -statistik $>$ t -tabel ($6,167 > 1,96$)

dan $p\text{-value} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka diartikan berpengaruh secara signifikan dan H_1 diterima dan H_0 ditolak.

e. Pengaruh Antara Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi

Hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh Pendapatan terhadap minat membayar zakat profesi, adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_5 : Terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap minat membayar zakat profesi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

Tabel 4.14
Uji Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi

Variabel	Original Sample (O)	T Statistic	P Values	H_0	H_1
Pendapatan > Minat Membayar Zakat Profesi	0,045	0,651	0,519	Diterima	Ditolak

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui jika nilai *original sample* yang positif yaitu sebesar 0,045. Selain itu nilai T statistik sebesar 0,651 dan $p\text{-value}$ sebesar 0,519 dan nilai signifikansi yang ditetapkan adalah $t\text{-value}$ sebesar 1,96 dan nilai $p\text{-value}$ lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut dapat diketahui jika tidak terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap minat membayar zakat profesi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Jika dilihat dari nilai $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$ ($0,651 < 1,96$) dan $p\text{-value} > 0,05$ ($0,519 > 0,05$) maka diartikan tidak berpengaruh antara

pendapatan dengan minat membayar zakat profesi diartikan H_0 diterima dan H_1 ditolak.

f. Pengaruh Antara Pendidikan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi

Hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh Pendidikan terhadap minat membayar zakat profesi, adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap minat membayar zakat profesi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

Tabel 4.15
Uji Pengaruh Pendidikan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi

Variabel	Original Sample (O)	T Statistic	P Values	H_0	H_1
Pendidikan > Minat Membayar Zakat Profesi	0,181	1,922	0,214	Diterima	Ditolak

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui jika nilai *original sample* yang positif yaitu sebesar 0,181. Selain itu nilai statistik sebesar 1,922 dan *p-value* sebesar 0,214 dan nilai signifikansi yang ditetapkan adalah *t-value* sebesar 1,96 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut dapat diketahui jika tidak terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap minat membayar zakat profesi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Jika dilihat dari nilai t -statistik < t -tabel ($1,922 < 1,96$) dan p -value > 0,05 ($0,214 > 0,05$) maka diartikan tidak berpengaruh secara signifikan dan H_0 diterima dan H_1 ditolak.

g. Pengaruh Antara Kesadaran dengan Minat Membayar Zakat Profesi

Hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kesadaran terhadap minat membayar zakat profesi, adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₇: Terdapat pengaruh antara kesadaran terhadap minat membayar zakat profesi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

Tabel 4.16
Uji Pengaruh Kesadaran Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi

Variabel	Original Sample (O)	T Statistic	P Values	H ₀	H ₁
Kesadaran > Minat Membayar Zakat Profesi	0,455	2,685	0,010	Ditolak	Diterima

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui jika nilai *original sample* yang positif yaitu sebesar 0,455. Selain itu nilai statistik sebesar 2,685 dan *p-value* sebesar 0,010 dan nilai signifikansi yang ditetapkan adalah *t-value* sebesar 1,96 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut dapat diketahui jika terdapat pengaruh antara kesadaran terhadap minat membayar zakat profesi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Jika dilihat dari nilai *t-statistik* > *t-tabel* (2,685 > 1,96) dan *p-value* < 0,05 (0,010 < 0,05) maka diartikan berpengaruh secara signifikan dan H₀ ditolak dan H₁ diterima.

h. Pengaruh Antara Religiusitas Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Kesadaran

Hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah terdapat religiusitas terhadap minat membayar zakat profesi melalui kesadaran, adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_g: Terdapat pengaruh religiusitas terhadap minat membayar zakat profesi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan melalui kesadaran.

Tabel 4.17
Uji Pengaruh Religiusitas Terhadap
Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Kesadaran

Variabel	Original Sample (O)	T Statistic	P Values	H ₀	H ₁
Religiusitas > Kesadaran > Minat membayar zakat profesi	0,220	1,732	0,090	Diterima	Ditolak

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui jika nilai *original sample* yang positif yaitu sebesar 0,220. Selain itu nilai statistik sebesar 1,732 dan *p-value* sebesar 0,090 dan nilai signifikansi yang ditetapkan adalah *t-value* sebesar 1,96 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut dapat diketahui jika tidak terdapat pengaruh religiusitas terhadap minat membayar zakat profesi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan melalui kesadaran. Jika dilihat dari nilai $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$ ($1,732 < 1,96$) dan $p\text{-value} > 0,05$ ($0,090 > 0,05$) maka diartikan tidak berpengaruh secara signifikan dan H₀ diterima dan H₁ ditolak.

i. Pengaruh Antara Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Kesadaran

Hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pendapatan terhadap minat membayar zakat profesi melalui kesadaran, adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Terdapat pengaruh pendapatan terhadap minat membayar zakat profesi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan melalui kesadaran.

Tabel 4.18
Uji Pengaruh Pendapatan Terhadap
Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Kesadaran

Variabel	Original Sample (O)	T Statistic	P Values	H ₀	H ₁
Pendapatan > Kesadaran > Minat Membayar Zakat Profesi	0,045	0,651	0,519	Diterima	Ditolak

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui jika nilai *original sample* yang positif yaitu sebesar 0,045. Selain itu nilai statistik sebesar 0,651 dan *p-value* sebesar 0,519 dan nilai signifikansi yang ditetapkan adalah *t-value* sebesar 1,96 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut dapat diketahui jika tidak terdapat pengaruh pendapatan terhadap minat membayar zakat profesi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan melalui kesadaran. Jika dilihat dari nilai $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$ ($0,651 < 1,96$)

dan $p\text{-value} > 0,05$ ($0,519 > 0,05$) maka diartikan tidak berpengaruh secara signifikan dan H_0 diterima dan H_1 ditolak.

j. Pengaruh Antara Pendidikan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Kesadaran

Hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pendidikan terhadap minat membayar zakat profesi melalui kesadaran, adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{10} : Terdapat pengaruh pendidikan terhadap minat membayar zakat profesi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan melalui kesadaran.

Tabel 4.19
Uji Pengaruh Pendidikan Terhadap
Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Kesadaran

Variabel	Original Sample (O)	T Statistic	P Values	H_0	H_1
Pendidikan > Kesadaran > Minat Membayar Zakat Profesi	0,183	1,922	0,214	Diterima	Ditolak

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui jika nilai *original sample* yang positif yaitu sebesar 0,183. Selain itu nilai statistik sebesar 1,922 dan $p\text{-value}$ sebesar 0,214 dan nilai signifikansi yang ditetapkan adalah $t\text{-value}$ sebesar 1,96 dan nilai $p\text{-value}$ lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut dapat diketahui jika tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap minat membayar zakat profesi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan melalui kesadaran. Jika dilihat dari nilai $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$ ($1,922 < 1,96$)

dan $p\text{-value} > 0,05$ ($0,214 > 0,05$) maka diartikan tidak berpengaruh secara signifikan dan H_0 diterima dan H_1 ditolak.

k. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Adapun rekapitulasi hasil hipotesis didalam penelitian ini dapat dilihat kedalam tabel berikut:

Tabel 4.20
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	T Statistic	P Values	Keterangan
Religiusitas terhadap Kesadaran	0,484	3,122	0,003	Berpengaruh
Pendapatan terhadap Kesadaran	0,099	0,747	0,459	Tidak Berpengaruh
Pendidikan terhadap Kesadaran	0,401	2,192	0,034	Berpengaruh
Religiusitas terhadap Minat Membayar Zakat Profesi	0,725	6,167	0,000	Berpengaruh
Pendapatan terhadap Minat Membayar Zakat Profesi	0,045	0,651	0,519	Tidak Berpengaruh
Pendidikan terhadap Minat Membayar Zakat Profesi	0,181	1,922	0,214	Tidak Berpengaruh
Kesadaran terhadap Minat Membayar Zakat Profesi	0,455	2,685	0,010	Berpengaruh
Religiusitas Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Kesadaran	0,220	1,732	0,090	Tidak Berpengaruh
Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Kesadaran	0,045	0,651	0,519	Tidak Berpengaruh

Pendidikan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Kesadaran	0,183	1,922	0,214	Tidak Berpengaruh
--	-------	-------	-------	-------------------

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini yang berjudul analisis determinan minat membayar zakat profesi pegawai negeri sipil pada Madrasah Aliyah Negeri 2 padangsidimpuan dengan kesadaran sebagai variabel intervening. Adapun berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti di dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa:

1. Terdapat Pengaruh Antara Religiusitas Terhadap Kesadaran Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan melihat *p value* diketahui bahwa terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap kesadaran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Jika dilihat dari nilai *t*-statistik $>$ *t*-tabel ($3,122 > 1,96$) dan *p-value* $<$ $0,05$ ($0,003 < 0,05$).

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herfita dan Haroni yang mengatakan jika “beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat, yakni: tingkat pemahaman tentang zakat, tingkat kepedulian sosial, faktor respon terhadap pengaruh membayar zakat bagi muzakki, ketersediaan informasi tentang zakat, serta religiusitas seseorang.¹ Begitu juga dengan

¹Haroni Doli Hamoraon Ritonga Herfita Rizki Hasanah Gurning, ‘Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Kecamatan Medan Baru Dalam Membayar Zakat’, *Jurnal Ekonomi Da Keuangan*, VOL 3.7 (2015), 490–504 (p. 501)..

penelitian yang dilakukan oleh Siti dan Suryani dalam penelitiannya menjelaskan bahwa “agar kesadaran dan kepercayaan masyarakat dalam ber zakat ini menjadi semakin tumbuh subur maka dapat diwujudkan melalui kinerja Lembaga Amil Zakat yang akuntabel, transparan dan profesional serta dipengaruhi oleh religiuisitas seseorang”².

Kemudian sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Widjaya yang mengatakan jika “kesadaran diartikan sebagai keadaan tahu, mengerti dan merasa. Dari pengertian tersebut, maka sadar merupakan sikap atau perilaku mengetahui dan patuh pada peraturan dan ketentuan yang ada”³.

Maka dapat disimpulkan bahwa memang terdapat pengaruh antara religiuisitas terhadap kesadaran membayar zakat profesi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Hal ini disebabkan tingkat religiuisitas seseorang yang tinggi dapat mempengaruhi kesadarannya dalam membayar zakat terutama di dalam agama Islam telah dijelaskan juga tentang kewajiban membayar zakat.

2. Tidak Terdapat Pengaruh Antara Pendapatan Terhadap Kesadaran Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan melihat *p value* diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara Pendapatan terhadap kesadaran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Jika dilihat dari nilai t-statistik $< t\text{-tabel}$ ($0,747 < 1,96$) dan *p-value* $> 0,05$ ($0,459 > 0,05$).

² Siti Nurhasanah, ‘Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat’, *Akuntabilitas*, 11.2 (2018), p. 193

³ Widjaya AW., *Kesadaran Hukum Manusia Dan Masyarakat Pancasila* (Palembang: CV. Era Swasta, 1984), hlm. 14–15.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eri Yanti Nasution yang menjelaskan bahwa “pendapatan berpengaruh secara positif dalam minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS. Penelitian ini diharapkan dapat membantu BAZNAS untuk meningkatkan minat masyarakat agar membayar zakat di BAZNAS dan secara makro dapat membantu perekonomian”.⁴ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Suri Mahardika menjelaskan jika “pendapatan dan kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat sedangkan literasi zakat tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS”.⁵

Kemudian tidak sejalan juga dengan teori yang dikemukakan oleh Widjaya yang mengatakan jika “kesadaran diartikan sebagai keadaan tahu, mengerti dan merasa. Dari pengertian tersebut, maka sadar merupakan sikap atau perilaku mengetahui dan patuh pada peraturan dan ketentuan yang ada”.⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa memang tidak terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap kesadaran membayar zakat profesi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan. Hal ini disebabkan tingkat pendapatan seseorang wajib mengeluarkan zakat penghasilan apabila gajinya sudah mencapai nishab zakat pendapatan sebesar 85-gram emas per tahun, dengan besar kadar

⁴ Eri Yanti Nasution, ‘Pengaruh Pendidikan , Pendapatan Dan Kesadaran Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)’, *Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 17.2 (2017), 147–58 (p. 147).

⁵ Intan Suri Mahardika Pertiwi, ‘Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Baznas Provinsi Lampung’, *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8.1 (2020), 1–9 (p. 1).

⁶ Widjaya AW., *Kesadaran Hukum Manusia Dan Masyarakat Pancasila* (Palembang: CV. Era Swasta, 1984), hlm. 14–15.

2,5%. Dalam artian, orang tersebut harus menunaikan zakat sebesar 2,5% dari jumlah pendapatan yang diterima.

3. Terdapat Pengaruh Antara Pendidikan Terhadap Kesadaran Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan melihat *p value* diketahui bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap kesadaran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Jika dilihat dari nilai *t*-statistik $>$ *t*-tabel ($2,192 > 1,96$) dan *p-value* $<$ $0,05$ ($0,034 < 0,05$).

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad dan Nasri “uji hipotesis ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan pendidikan Islam dengan kesadaran petani membayar zakat”.⁷ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Eri Yanti yang menjelaskan bahwa “pendidikan dan kesadaran masyarakat juga dituntut untuk hal ini. Masyarakat yang punya pendidikan lebih tinggi akan lebih sadar untuk kewajiban yang seharusnya dilaksanakannya”.⁸

Kemudian sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Widjaya yang mengatakan jika “kesadaran diartikan sebagai keadaan tahu, mengerti dan merasa. Dari pengertian tersebut, maka sadar merupakan sikap atau perilaku mengetahui dan patuh pada peraturan dan ketentuan yang ada”.⁹

⁷ Ahmad, Hamang, and M. Nasri, ‘Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Peningkatan Kesadaran Bayar Zakat Mal Bagi Petani’, *Istiqra*, 5.2 (2018), p. 1.

⁸ Nasution, ‘Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Dan Kesadaran Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)’, p. 157.

⁹ Widjaya AW., *Kesadaran Hukum Manusia Dan Masyarakat Pancasila* (Palembang: CV. Era Swasta, 1984), phlm. 14–15.

Maka dapat disimpulkan bahwa memang terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap kesadaran membayar zakat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan. Hal ini disebabkan tingkat pendidikan seseorang yang tinggi dapat mempengaruhi kesadarannya dalam membayar zakat terutama di dalam agama Islam telah dijelaskan juga tentang kewajiban membayar zakat.

4. Terdapat Pengaruh Antara Religiusitas Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan melihat *p value* diketahui bahwa terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap minat membayar zakat profesi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan. Jika dilihat dari nilai *t*-statistik > *t*-tabel ($6,167 > 1,96$) dan *p-value* < 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fery Setiawan yang mengatakan jika “religiusitas dan reputasi berpengaruh terhadap variabel dependen yakni minat muzakki dalam membayar zakat melalui lembaga zakat”.¹⁰ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad dan Agus yang juga menjelaskan bahwa “religiusitas berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat”.¹¹

Kemudian sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto yang mengatakan jika “minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang

¹⁰ Fery Setiawan, ‘Pengaruh Religiusitas Dan Reputasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat’, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8.1 (2018), 13–21 (p. 19).

¹¹ Muhammad Tho’in and Agus Marimin, ‘Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5.3 (2019), 225 (p. 1) <<https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.678>>.

besar untuk membangkitkan semangat untuk melakukan tindakan yang diminati, dalam hal ini membayar zakat di unit pengumpul zakat.”¹²

Maka dapat disimpulkan bahwa memang terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap minat membayar zakat profesi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan. Hal ini disebabkan tingkat religiusitas seseorang yang tinggi dapat mempengaruhi minat membayar zakatnya terutama di dalam agama Islam telah dijelaskan juga tentang kewajiban membayar zakat.

5. Tidak Terdapat Pengaruh Antara Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan melihat *p value* diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara Pendapatan terhadap minat membayar zakat profesi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan. Jika dilihat dari nilai t-statistik < t-tabel ($0,651 < 1,96$) dan *p-value* > 0,05 ($0,519 > 0,05$).

Hasil penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eri Yanti Nasution yang menjelaskan bahwa “pendapatan berpengaruh secara positif dalam minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS. Penelitian ini diharapkan dapat membantu BAZNAS untuk meningkatkan minat masyarakat agar membayar zakat di BAZNAS dan secara makro dapat membantu perekonomian”.¹³ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Suri Mahardika menjelaskan jika

¹² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.

¹³ Nasution, ‘Pengaruh Pendidikan , Pendapatan Dan Kesadaran Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)’, hlm. 147.

“pendapatan dan kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat sedangkan literasi zakat tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS”.¹⁴

Kemudian sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto yang mengatakan jika “minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk membangkitkan semangat untuk melakukan tindakan yang diminati, dalam hal ini membayar zakat di unit pengumpul zakat.”¹⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa memang tidak terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap minat membayar zakat profesi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Hal ini disebabkan tingkat pendapatan seseorang wajib mengeluarkan zakat penghasilan apabila gajinya sudah mencapai nishab zakat pendapatan sebesar 85-gram emas per tahun, dengan besar kadar 2,5%. Dalam artian, orang tersebut harus menunaikan zakat sebesar 2,5% dari jumlah pendapatan yang diterima.

6. Tidak Terdapat Pengaruh Antara Pendidikan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan melihat *p value* diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap minat membayar zakat profesi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Jika dilihat dari nilai t-statistik < t-tabel ($1,922 < 1,96$) dan *p-value* > 0,05 ($0,214 > 0,05$).

¹⁴ Pertiwi, hlm 1.

¹⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad dan Nasri “uji hipotesis ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan pendidikan Islam dengan minat membayar zakat petani”.¹⁶ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Eri Yanti yang menjelaskan bahwa “pendidikan dan minat membayar zakat masyarakat juga dituntut untuk hal ini. Masyarakat yang punya pendidikan lebih tinggi akan lebih sadar untuk kewajiban yang seharusnya dilaksanakannya”.¹⁷

Kemudian tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto yang mengatakan jika “minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk membangkitkan semangat untuk melakukan tindakan yang diminati, dalam hal ini membayar zakat di unit pengumpul zakat.”¹⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa memang tidak terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap membayar zakat profesi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Hal ini disebabkan zakat yang telah ditetapkan oleh lembaga telah terpotong otomatis sebagai zakat profesi pada saat pembayaran gaji pegawai dilakukan. Sehingga hal ini tidak berkaitan langsung dengan minat PNS dalam membayar zakat profesi.

7. Terdapat Pengaruh Antara Kesadaran Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

¹⁶ Ahmad, Hamang, and M. Nasri, p. 1.

¹⁷ Nasution, ‘Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Dan Kesadaran Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)’, p. 157.

¹⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan melihat *p value* diketahui bahwa terdapat pengaruh antara kesadaran terhadap minat membayar zakat profesi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Jika dilihat dari nilai *t*-statistik $> t$ -tabel ($2,685 > 1,96$) dan *p-value* $< 0,05$ ($0,010 < 0,05$).

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indri Karitka “Kesadaran mempengaruhi minat muzakki membayar zakat dimana pengelolaan zakat secara baik dan tepat, dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat”.¹⁹ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikri dan Adityaawarman yang menjelaskan bahwa “Hasil analisis menunjukkan bahwa religiusitas, tingkat pendapatan, dan kesadaran diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam menunaikan zakat baik secara parsial maupun simultan”.²⁰

Kemudian sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto yang mengatakan jika “minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk membangkitkan semangat untuk melakukan tindakan yang diminati, dalam hal ini membayar zakat di unit pengumpul zakat.”²¹

Maka dapat disimpulkan bahwa memang terdapat pengaruh antara kesadaran terhadap minat membayar zakat profesi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Hal ini disebabkan karena para PNS sadar akan

¹⁹ Indri Kartika Kartika, ‘Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki Di BAZNAS Salatiga)’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.1 (2020), p. 1 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.558>>.

²⁰ A Syihabul Fikri AD Adityawarman Adityawarman, ‘Analisis Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendapatan, Kepercayaan, Dan Kesadaran Diri Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat’, *Diponegoro Journal Of Islamic Economics and Bussiness*, 1.2 (2021), p. 1.

²¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.

kewajibannya membayar zakat sehingga tingkat kesadaran ini akan mempengaruhi secara langsung tentang minat mereka untuk membayar zakat profesi meskipun dalam pembayaran zakat ini telah dilakukan pemotongan secara langsung oleh lembaga pada saat penerimaan gaji.

8. Tidak Terdapat Pengaruh Antara Religiusitas Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Kesadaran Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan melihat *p value* diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap minat membayar zakat profesi melalui kesadaran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Jika dilihat dari nilai *t*-statistik $>$ *t*-tabel ($1,732 < 1,96$) dan *p-value* $>$ 0,05 ($0,090 > 0,05$).

Hal ini disebabkan karena religiusitas seseorang dapat mempengaruhi minatnya dalam membayar zakat tetapi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan zakat profesi telah dipotong terlebih dahulu pada saat penerimaan gaji sehingga hal ini tidak berkaitan secara langsung terhadap kesadaran seseorang dalam membayar zakatnya. Kemudian kesadaran juga berkaitan dengan masing-masing individu seseorang dimana terdapat beberapa responden yang religiusitas tetapi kesadarannya masih belum tinggi dalam membayar zakatnya.

9. Tidak Terdapat Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Kesadaran Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan melihat *p value* diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap minat membayar zakat profesi melalui kesadaran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Jika dilihat dari nilai t-statistik $> t$ -tabel ($0,651 < 1,96$) dan *p-value* $> 0,05$ ($0,519 > 0,05$).

Hal ini disebabkan tingkat pendapatan responden wajib mengeluarkan zakat penghasilan apabila gajinya sudah mencapai nishab zakat pendapatan sebesar 85-gram emas per tahun, dengan besar kadar 2,5%. Dalam artian, orang tersebut harus menunaikan zakat sebesar 2,5% dari jumlah pendapatan yang diterima. Sehingga hal ini tidak berkaitan langsung dengan kesadaran responden dengan minat membayar zakat, karena sudah terdapat ketentuan mengenai pembayaran zakat oleh lembaga Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

10. Tidak Terdapat Pengaruh Pendidikan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Kesadaran Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan melihat *p value* diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap minat membayar zakat profesi melalui kesadaran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Jika dilihat dari nilai t-statistik $< t$ -tabel ($1,922 < 1,96$) dan *p-value* $> 0,05$ ($0,061 > 0,05$).

Hal ini disebabkan pendidikan hanya berkaitan dengan kemampuan akademis seseorang dalam memahami sesuatu. Responden pada penelitian ini cukup mengetahui tentang bagaimana pembayaran zakat itu dilakukan terutama dalam membayar zakat tetapi pengetahuan ini tidak dibarengi dengan kesadaran mereka dalam membayar zakat, mereka hanya mengetahui saja jika membayar zakat itu penting bagi umat Islam dan bagi diri sendiri tetapi pengetahuan sebatas itu saja.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam memperoleh hasil penelitian di dalam penelitian ini tentu terdapat beberapa keterbatasan-keterbatasan yang muncul di dalam penelitian ini sehingga dalam mendapatkan hasil yang sempurna ada beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti diantaranya adalah:

1. Variabel pendapatan di dalam penelitian ini hanya menjelaskan variabel kesadaran sebesar 0,013 sehingga hal ini dapat dikatakan sebagai hubungan yang kecil dalam menjelaskan variabel kesadaran sehingga terdapat faktor yang lebih kuat dalam menjelaskan variabel kesadaran selain dari pendapatan.
2. Pada variabel pendidikan juga tidak menjelaskan variabel minat membayar zakat profesi sama sekali hal ini dikarenakan nilai *effect size* pendidikan terhadap minat hanya sebesar 0,000 hal ini merupakan hubungan yang sangat kecil terhadap minat membayar zakat profesi di MAN 2 Padangsidimpuan atau juga dapat dikatakan tidak menggambarkan variabel minat. Tentunya terdapat faktor-faktor lain yang dapat menjelaskan minat membayar zakat profesi di MAN 2 Padangsidimpuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Analisis Determinan Minat Membayar Zakat Profesi Pegawai Negeri Sipil Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening”. Maka dapat diketahui jika religiusitas berpengaruh sebesar 30,7 persen terhadap kesadaran dan terhadap minat bernilai 38,4 persen. Pendapatan berpengaruh sebesar 13 persen terhadap kesadaran dan terhadap minat sebesar 34,5 persen. Pada variabel pendidikan sebesar 38,7 persen terhadap kesadaran dan sebesar 21,5 persen terhadap minat membayar zakat profesi. Adapun uji hipotesis di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap kesadaran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Hal ini disebabkan tingkat religiusitas seseorang yang tinggi dapat mempengaruhi kesadarannya dalam membayar zakat profesi terutama di dalam agama Islam telah dijelaskan juga tentang kewajiban membayar zakat profesi.
2. Tidak terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap kesadaran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Hal ini mungkin terjadi karena adanya faktor-faktor lain yang memengaruhi kesadaran seseorang untuk membayar zakat profesi, seperti tingkat religiusitas, pengalaman hidup, serta pemahaman tentang ajaran agama yang dianut. Selain itu, bisa jadi individu dengan pendapatan rendah justru memiliki kesadaran yang lebih tinggi

dalam membayar zakat profesi karena memahami betapa pentingnya zakat profesi dalam ajaran agama Islam serta merasakan kebutuhan yang lebih besar dalam membantu sesama.

3. Terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap kesadaran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Hal ini disebabkan tingkat pendidikan seseorang yang tinggi dapat mempengaruhi kesadarannya dalam membayar zakat profesi terutama di dalam agama Islam telah dijelaskan juga tentang kewajiban membayar zakat profesi.
4. Terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap minat membayar zakat profesi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Hal ini disebabkan tingkat religiusitas seseorang yang tinggi dapat mempengaruhi minat membayar zakat profesinya dalam membayar zakat profesi terutama di dalam agama Islam telah dijelaskan juga tentang kewajiban membayar zakat profesi.
5. Tidak terdapat pengaruh antara Pendapatan terhadap minat membayar zakat profesi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Hal ini mungkin terjadi karena faktor-faktor lain yang memengaruhi minat seseorang untuk membayar zakat profesi. Misalnya, tingkat kesadaran, tingkat pendidikan, pengalaman hidup, dan tingkat religiusitas. individu dengan pendapatan tinggi mungkin kurang memiliki minat dalam membayar zakat profesi karena dianggap sudah memiliki kelebihan materi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan kurang memperhatikan hak-hak sesama yang membutuhkan. Namun demikian, penting untuk diingat bahwa setiap individu memiliki konteks dan latar belakang yang berbeda, sehingga

pengaruh pendapatan terhadap minat membayar zakat profesi dapat bervariasi antar individu.

6. Tidak terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap minat membayar zakat profesi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Tingkat pendidikan tidak selalu mencerminkan tingkat keimanan dan kepatuhan terhadap ajaran agama. Seorang individu dengan pendidikan rendah tetapi memiliki kesadaran yang tinggi dalam membayar zakat profesi, bisa jadi memiliki minat yang lebih tinggi untuk membayar zakat profesi daripada individu dengan pendidikan tinggi tetapi kurang memiliki kesadaran akan pentingnya zakat profesi.
7. Terdapat pengaruh antara kesadaran terhadap minat membayar zakat profesi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Hal ini disebabkan zakat profesi yang telah ditetapkan oleh lembaga telah terpotong otomatis sebagai zakat profesi pada saat pembayaran gaji pegawai dilakukan. Sehingga hal ini tidak berkaitan langsung dengan minat guru dalam membayar zakat profesi.
8. Tidak terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap minat membayar zakat profesi melalui kesadaran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Hal ini disebabkan individu memiliki konteks dan latar belakang yang berbeda, sehingga pengaruh pengaruh antara religiusitas terhadap minat membayar zakat profesi melalui kesadaran dapat bervariasi antar individu.
9. Tidak terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap minat membayar zakat profesi melalui kesadaran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Hal ini disebabkan individu memiliki konteks dan latar

belakang yang berbeda, sehingga pengaruh pengaruh antara pendapatan terhadap minat membayar zakat profesi melalui kesadaran dapat bervariasi antar individu.

10. Tidak terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap minat membayar zakat profesi melalui kesadaran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Hal ini disebabkan individu memiliki konteks dan latar belakang yang berbeda, sehingga pengaruh pengaruh antara pendidikan terhadap minat membayar zakat profesi melalui kesadaran dapat bervariasi antar individu.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan dari pemaparan hasil penelitian di atas maka peneliti menjabarkan beberapa implikasi dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Terdapat pengaruh antara religiusitas secara langsung terhadap kesadaran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan, artinya religiusitas yang tinggi dapat mempengaruhi kesadaran untuk membayar zakat profesi. Hal ini disebabkan pemahaman agama yang cukup tinggi terutama mengenai zakat akan mempengaruhi kesadarannya dimana dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan bagaimana keistimewaan dalam membayar zakat. Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan religiusitas adalah dengan menyelenggarakan acara keagamaan dan memberikan dakwah kepada guru tentang kesadaran dalam membayar zakat profesi oleh pemuka agama, serta memberikan sosialisasi mengenai pembayaran zakat profesi dilihat dari perspektif agama Islam. Ini

merupakan langkah strategis yang dapat dilakukan oleh lembaga Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan dalam meningkatkan kesadaran para guru.

- b. Terdapat pengaruh antara pendidikan secara langsung terhadap kesadaran pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan. Artinya semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempengaruhi kesadarannya dalam membayar zakat profesi. Hal ini dapat terjadi karena di dalam dunia pendidikan juga mengajarkan tentang bagaimana membayar zakat profesi dan dampaknya di dalam kehidupan sehari-hari dimulai dari pendidikan formal hingga perguruan tinggi, hal ini lah yang menyebabkan seseorang tersentuh hatinya untuk membayar zakat profesi, selain karena merupakan sebuah kewajiban bagi kita umat muslim zakat juga sebagai bentuk pembersihan harta yang yang dimiliki. Maka pembelajaran tentang zakat profesi dalam dunia pendidikan dapat mempengaruhi kesadaran seseorang dalam membayar zakat profesinya.
- c. Terdapat pengaruh antara religiusitas secara langsung terhadap minat membayar zakat profesi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan. Hal ini terjadi karena di dalam agama Islam telah dijelaskan mengenai pembayaran zakat sebagai sesuatu yang wajib dibayarkan oleh umat Islam. Selain menjadi salah satu menyelesaikan ketimpangan ekonomi, moral dan juga sosial kepeahaman tentang agama juga menjadi salah satu hal yang bisa meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat profesi karena hal ini ada pada rukun Islam ke

empat dimana itu merupakan kewajiban bagi umat Muslim untuk menunaikannya.

- d. Terdapat pengaruh antara kesadaran secara langsung terhadap minat membayar zakat profesi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan. Artinya seseorang yang telah mengetahui jika zakat adalah suatu kewajiban untuk dibayarkan, hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang berantusias untuk membayarkan zakat setiap tahunnya ke masjid tepat satu hari sebelum hari raya Idul Fitri. Hal tersebut terjadi karna kesadaran masyarakat tentang zakat diajarkan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kesadaran seseorang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam membayar zakat.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian dapat dijadikan bagi bagi lembaga Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan dalam memberikan sosialisasi tentang pentingnya membayar zakat terutama ke pada kedelapan asnaf yaitu fakir, miskin, amil zakat, muallaf, budak atau hamba sahaya, gharimin, orang fisabilillah, dan ibnu sabil. Dimana dengan diterapkannya pembayaran zakat profesi ini akan menjadi salah satu solusi dalam menghadapi permasalahan ekonomi nasional baik itu dalam aspek moral, sosial dan juga ekonomi.

C. Saran

1. Bagi Pemerintah dan Pemerintah Daerah

Diharapkan bagi pemerintah dan pemerintah daerah untuk dapat memperbanyak program-program pelatihan yang dapat membantu meningkatkan pemahaman para amil tentang fiqih zakat. Kemudian

pemerintah juga meningkatkan kerjasama dengan berbagai instansi termasuk lembaga amil zakat dan BAZNAS yang dapat dilakukan dengan pelaksanaan *workshop* zakat, pelatihan kompetensi SDM amil zakat termasuk UPZ dan juga relawan, selain itu pemerintah juga dapat meningkatkan pendapatan zakat melalui sistem ICT (*information and communication technology*) dalam pengelolaanya. Kolaborasi yang masif antara pemerintah dengan lembaga amil zakat dapat menarik perhatian masyarakat untuk membayar zakat terutama zakat profesi PNS yang tentunya berkaitan dengan pemerintah dan pemerintah daerah.

2. Bagi Pengelola Zakat/ UPZ

Pelaksanaan oleh pengelola zakat dan unit pelaksana zakat dapat meningkatkan sosialisasi terhadap masyarakat tentang kewajiban Muslim untuk mengeluarkan zakat apabila telah sampai masanya dan merekrut relawan untuk membantu pengelolaan zakat. pengelola zakat dan unit pelaksana zakat juga dapat mengadakan seminar manajemen zakat dan pelatihan manajemen zakat dalam menerapkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Perda wajib zakat dan pemerintah harus menyediakan sarana dan prasarana tiap UPZ. Pengelola dan UPZ juga diharapkan menjadi pelindung, pembina sekaligus pelaksana dalam pengelola zakat ini melalui kegiatan sosial dan transparansi terpercaya dimasyarakat terutama zakat profesi PNS.

3. Bagi Masyarakat

Kemudian saran bagi masyarakat adalah dengan memperdalam isi kandungan peraturan pengelola zakat, tidak hanya menunggu dapat

penyuluhan dari pemerintah tetapi menganggapnya menjadi kebutuhan bersama untuk dilaksanakan dan pada muzakki kiranya tunaikan zakat pada satu lembaga yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Membayar zakat secara produktif akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat yang kurang mampu serta menciptakan kestabilan ekonomi nasional.





DAFTAR PUSTAKA

- A. H, Daulay, and Lubis I, 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Instansi Bazis/Laz Di Kota Medan (Studi Kasus: Masyarakat Kecamatan Medan Tembung). *Ekonomi Dan Keuangan*, 3(3).', 2015
- Abdulloh, Muhammad, 'Pembaharuan Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern', *AL MURABBI*, 5.2 (2020), 22–33
- Adityawarman, A Syihabul Fikri AD Adityawarman, 'Analisis Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendapatan, Kepercayaan, Dan Kesadaran Diri Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat', *Diponegoro Journal Of Islamic Economics and Bussiness*, 1.2 (2021)
- Ahmad, Hamang, and M. Nasri, 'Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Peningkatan Kesadaran Bayar Zakat Mal Bagi Petani', *Istiqra*, 5.2 (2018)
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Anuraga, G., Sulistiyawan, E., & Munadhiroh, S, *Structural Equation Modeling – Partial Least Square Untuk Pemodelan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (Ipkm) Di Jawa Timur*, 2017
- Anwar, Hamid dan, *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian* (Jakarta: PT. Inkubator Penulis Indonesia, 2019)
- Aravik, Havis, 'Esensi Zakat Sebagai Instrumen Finansial Islami Dalam Pandangan Muhammad Nejatullah Siddiqi', *Economica Sharia*, 2 (2017), 101–12
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2022)
- Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- AW., Widjaya, *Kesadaran Hukum Manusia Dan Masyarakat Pancasila* (Palembang: CV. Era Swasta, 1984)
- 'Baznas: Potensi Zakat Di Indonesia Capai Rp 327 Triliun'
- Djalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995)
- Djamaludin, Ancok, and Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994)



- Ernawati, hermailini & Sulistiyowati, 'Penerapan DeLone and McLean Model Untuk Mengukur Kesuksesan Aplikasi Akademik Mahasiswa Berbasis Mobile', *IKRA-ITH Informatika*, 5.18 (2021)
- Fathoni, Nur, *Fikih Zakat Indonesia* (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015)
- 'Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Zakat Penghasilan'
- Fuad, Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008)
- Ghazali, Imam, and Hengky Latan, *Partial Least Square, "Konsep, Metode Dan Aplikasi Menggunakan Program WordPLS 2.0* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2012)
- Ghozali, Imam, *Grand Theory, 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* (Semarang: Yoga Pratama, 2020)
- , *Struktural Equation Modeling, Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*, 4th edn (Semarang: Badan Penelitian Universitas Deponegoro, 2014)
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009)
- Hafidhuddin, Didin, *Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah*, cet. 4 (Jakarta: Gema Insani Press, 2004)
- , *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)
- Herfita Rizki Hasanah Gurning, Haroni Doli Hamoraon Ritonga, 'Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Kecamatan Medan Baru Dalam Membayar Zakat', *Jurnal Ekonomi Da Keuangan*, VOL 3.7 (2015), 490–504
- '<https://Sedekahinaja.Id/Campaign/Jagalah-Hartamu-Dengan-Zakat/> [Accessed 20 July 2022].'
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005)
- Kartika, Indri Kartika, 'Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki Di BAZNAS Salatiga)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.1 (2020)
- , 'Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki Di BAZNAS Salatiga)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.1 (2020)



- Kieso, D.E., and T.D Warfield, *Intermediate Accounting (IFRS Ed.)* (Jhon Wiley & Sons Inc, 2011)
- Kiryanto, Khasanah, and Vilia, 'Analisis Karakteristik Muzakki Dan Tata Kelola LAZ Terhadap Motivasi Membayar Zakat Penghasilan', *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 2 No. 1 (2013)
- M.A, Azis, 'Pengaruh Pemahaman, Religiusitas, Dan Kondisi Keuangan Muzakki Terhadap Kepatuhan Zakat Di Kota Yogyakarta', *Yogyakarta: Lembaga Penelitian*, 2015
- Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1997)
- Muhammad, *Zakat: Wacana Pemikiran Dalam Fikih Kontemporer* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002)
- Mujiati, Nanik, and Moh. Yunus, 'Religiusitas Media Massa Dalam Perspektif Teoantroposentris Islam', *JURNAL AL-IJTIMAIYYAH*, 6.2 (2020), 65
- Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Gema Insani)
- Nasution, Eri Yanti, 'Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Dan Kesadaran Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)', *Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 17.2 (2017), 147–58
- , 'Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, Dan Kesadaran Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Di BAZNAS: Studi Kasus Kota Medan', *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17 No.2 (2017)
- Nurhasanah, Siti, 'Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat', *Akuntabilitas*, 11.2 (2018)
- Nurul Inayah Zahrotul Muanisah, 'Hubungan Kepercayaan, Transparansi, Dan Akuntabilitas Terhadap Loyalitas Muzakki Pada Badan Amil Zakat (Studi Kasus Di Kecamatan Tegalsari Banyuwangi)', *ACTIVA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1.2 (2018)
- Pertiwi, Intan Suri Mahardika, 'Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Baznas Provinsi Lampung', *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8.1 (2020), 1–9
- Qardawi, Yusuf, *Hukum Zakat, Penerjemah: Salman Harun, Didin Hafidhuddin, Dan Hasanudin* (Jakarta: Lentera Antar Nusa dan Mizan, 1996), CET. 4
- , *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an Dan Hadist, Terjemahan Harun Salman, et.Al* (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1991)



- Rahmad, Ma'ani, 'STUDI MA'ANI AL-HADITS (Hadis-Hadis Tentang Laba Perdagangan)', *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 22.2 (2013), 149–68
- Rahman, Abdullah, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2002)
- Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah Prinsip Dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)
- Saefudin, Zuhri, *Zakat Kontekstual* (Semarang: Bima Sejati, 2000)
- Sanusi, Anwar, *Metodologi Penelitian Bisnis*, cet. 3 (Jakarta: Salemba Empat, 2014)
- , *Metodologi Penelitian Bisnis*, cet. 4 (Jakarta: Salemba Empat, 2014)
- Satrio, Eka, and Dodik Siswanto, 'Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat' (Lampung: Simposium Nasional Akuntansi XIX)
- Setiawan, Fery, 'Pengaruh Religiusitas Dan Reputasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8.1 (2018), 13–21
- Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004)
- Sidiq, 'Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas Dan Kepercayaan Kepada Organisasi Pengelola Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat :(Studi Kasus Terhadap Muzakki Di Fakultas Agama Islam Dan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)', *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2015
- Siswoyo, Dwi, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2008)
- Skousen, C.J., and Wright, 'Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99', *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics*, Volume 13 (2009)
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Soekanto, Soejono, *Kesadaran Hukum Dan Kepatuhan Hukum* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982)



- Stark, R., and C. Glock, *American Piety: The Nature Of Religious Commitment* (California Barkeley, Los Angeles, London: University California Press, 1974)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, cet. 26 (Bandung: PT Alfabeta, 2017)
- , *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018)
- Sukirno, Sadono, *Pengantar Makro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1005)
- Suryadi, Andi, 'Mustahiq Dan Harta Yang Wajib Dizakati Menurut Kajian Para Ulama', *Tazkiya*, jurnal.uinbanten.ac.id.19 n. 01 (2018), 1–12
- Syafiq, Ahmad, 'Zakat Ibadah Sosial Untuk Meningkatkan Ketaqwaan Dan Kesejahteraan Sosial', *ZISWAF Jurnal Zakat Dan Wakaf*, Vol. 2 No. 2 (2015)
- Tho'in, Muhammad, and Agus Marimin, 'Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5.3 (2019), 225
- , 'Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5.3 (2019), 225
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Tirtarahardja, Umar, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Wahid, H, S Ahmad, and M.A.M Noor, 'Kesedaran Membayar Zakat Pendapatan Di Malaysia', *Islamiyyat*, 29 (2007), 53–70
- Yasin, and Ahmad Hadi, *Panduan Zakat Praktis* (Ciputat: Dompot Dhuafa, 2011)
- Yuningsih, A., 'Pengaruh Faktor Pendapatan, Pengetahuan Zakat Dan Kredibilitas Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Lembaga Pengelola Zakat (Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi).', *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 2015
- Zahro, Ahmad, *Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999* (Yogyakarta: LKIS, 2004)



CURICULUM VITAE (Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : NASRUN EFENDY
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Panyabungan, 08 April 1982
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl. Nurul Ilmi Gg. Nurul Ilmi 3 No. 08 Kel. Losung
Batu, Kec. Padangsidimpuan Utara

Data Orang Tua

Nama Ayah : MURSAL
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Hj. HASNAH
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat Lengkap : Jl. Abdollah No. 7 Kel. Pasar Hilir, Panyabungan,
Mandailing Natal

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 1990-1995 : SD Negeri 142573 Panyabungan
Tahun 1996-1998 : MTs Swasta Musthopawiyah Purbabaru Panyabungan
Tahun 2000-2002 : MAN Panyabungan
Tahun 2002-2005 : D3 Ilmu Komputer Universitas Sumatera Utara
Tahun 2008-2011 : Program S1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas
Setia Budi Mandiri Medan
Tahun 2020-2023 : Program S2 Ekonomi Syariah UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan



Variabel Minat								
Responden	Soal							Total
	1	2	3	4	5	6	7	
1	6	6	6	6	6	6	6	42
2	6	6	6	6	6	6	4	40
3	6	6	6	6	6	6	6	42
4	6	6	6	6	6	6	6	42
5	6	6	6	6	6	6	6	42
6	7	7	6	6	7	7	7	47
7	6	6	6	6	6	6	6	42
8	6	7	7	7	7	7	7	48
9	6	6	6	6	6	6	6	42
10	6	6	6	6	6	7	6	43
11	7	7	6	6	7	7	7	47
12	6	6	6	6	6	6	6	42
13	7	7	7	7	7	7	7	49
14	6	6	6	4	6	6	6	40
15	6	6	6	6	6	6	6	42
16	4	4	4	4	4	4	4	28
17	6	6	6	6	6	6	6	42
18	6	6	6	6	6	6	6	42
19	6	6	6	6	6	6	6	42
20	6	6	6	4	6	6	6	40
21	6	6	6	6	6	6	6	42
22	6	6	6	6	6	6	6	42
23	4	6	6	6	6	6	6	40
24	7	6	6	6	6	6	7	44
25	6	6	6	6	6	6	6	42
26	4	6	4	6	6	6	4	36
27	6	6	6	6	6	6	6	42
28	6	6	6	6	6	6	6	42
29	7	7	7	7	7	7	7	49
30	6	6	4	6	6	6	6	40
31	6	6	6	6	6	6	6	42
32	6	6	6	6	6	6	6	42
33	4	4	6	4	4	4	4	30
34	6	6	6	7	6	6	7	44
35	4	4	4	4	4	4	4	28
36	6	6	6	4	6	6	6	40
37	7	7	7	6	7	7	7	48



38	6	7	7	7	7	7	7	48
39	6	6	6	6	6	6	6	42
40	6	6	6	6	6	6	7	43
41	4	6	6	6	6	6	6	40
42	6	6	6	6	6	6	6	42
43	4	6	6	7	6	6	6	41
44	6	7	7	6	7	7	7	47
45	6	6	6	6	6	6	6	42





Variabel Kesadaran					
Responden	Soal				Total
	1	2	3	4	
1	6	6	6	6	24
2	6	6	6	6	24
3	6	6	6	6	24
4	6	6	6	6	24
5	6	6	6	4	22
6	7	7	6	7	27
7	6	6	6	6	24
8	6	7	7	7	27
9	6	6	6	6	24
10	6	6	6	6	24
11	7	7	6	7	27
12	6	6	6	6	24
13	7	7	7	7	28
14	6	6	4	6	22
15	6	6	6	6	24
16	4	6	4	4	18
17	6	6	6	6	24
18	4	4	6	6	20
19	6	6	6	6	24
20	6	6	4	6	22
21	6	6	6	6	24
22	6	6	6	6	24
23	6	6	6	6	24
24	6	6	6	6	24
25	6	6	6	6	24
26	4	4	6	6	20
27	6	6	6	6	24
28	6	6	6	7	25
29	7	6	7	6	26
30	6	6	6	6	24
31	6	6	6	6	24
32	6	6	6	6	24
33	4	4	4	6	18
34	7	7	7	7	28



35	4	4	4	4	16
36	6	6	4	6	22
37	7	6	6	7	26
38	6	7	7	7	27
39	6	6	6	6	24
40	6	6	6	6	24
41	6	6	6	4	22
42	6	6	6	6	24
43	6	4	7	7	24
44	7	7	6	7	27
45	6	6	6	6	24





Variabel Religiusitas						
Responden	Soal					Total
	1	2	3	4	5	
1	6	6	4	6	6	28
2	7	6	6	6	4	29
3	6	4	4	6	6	26
4	6	6	6	6	6	30
5	6	4	4	6	6	26
6	7	6	7	7	7	34
7	6	6	6	6	6	30
8	7	7	6	7	7	34
9	6	6	6	6	6	30
10	6	7	6	6	6	31
11	7	7	6	7	7	34
12	6	6	4	6	6	28
13	7	6	7	7	7	34
14	4	6	6	4	6	26
15	6	6	6	6	6	30
16	4	6	4	4	6	24
17	6	6	6	6	6	30
18	6	6	6	6	6	30
19	6	6	6	6	6	30
20	6	6	6	6	6	30
21	6	6	4	6	6	28
22	6	6	6	6	6	30
23	6	6	6	6	6	30
24	6	7	6	6	7	32
25	6	7	6	6	6	31
26	6	4	6	4	4	24
27	6	6	6	6	6	30
28	6	6	7	6	6	31
29	7	7	7	7	7	35
30	6	6	6	6	6	30
31	6	6	6	6	6	30
32	6	6	6	7	6	31
33	4	4	4	6	4	22
34	7	6	7	7	6	33
35	4	4	4	4	4	20
36	6	4	6	6	6	28
37	7	7	7	7	6	34



38	6	7	7	7	7	34
39	6	6	6	6	6	30
40	6	4	6	6	6	28
41	6	6	6	6	6	30
42	6	6	6	6	6	30
43	6	6	6	6	4	28
44	7	7	7	6	7	34
45	6	6	6	6	6	30





Variabel Pendapatan				
Responden	Soal			Total
	1	2	3	
1	6	6	6	18
2	6	6	6	18
3	4	6	6	16
4	6	6	6	18
5	6	6	6	18
6	7	7	7	21
7	6	6	6	18
8	7	7	7	21
9	6	6	6	18
10	6	7	6	19
11	7	7	7	21
12	4	6	6	16
13	7	7	7	21
14	6	6	6	18
15	6	6	6	18
16	6	4	6	16
17	6	6	6	18
18	6	6	6	18
19	6	6	6	18
20	6	6	6	18
21	6	6	6	18
22	6	6	6	18
23	6	6	6	18
24	6	6	7	19
25	6	6	6	18
26	6	6	6	18
27	7	7	6	20
28	6	6	6	18
29	7	7	7	21
30	6	6	6	18
31	6	6	6	18
32	6	6	6	18
33	4	4	6	14
34	6	7	7	20
35	6	4	4	14
36	6	6	6	18
37	7	7	7	21



38	7	7	7	21
39	6	6	6	18
40	7	6	6	19
41	6	6	6	18
42	6	6	6	18
43	6	6	6	18
44	7	7	7	21
45	6	6	6	18



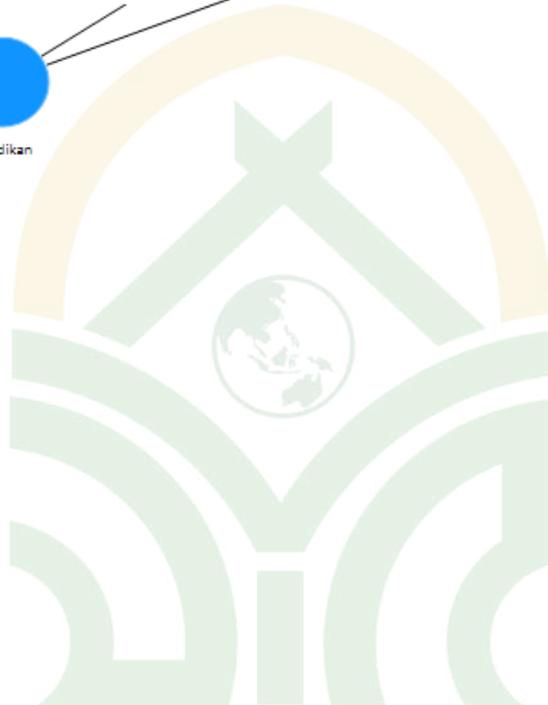
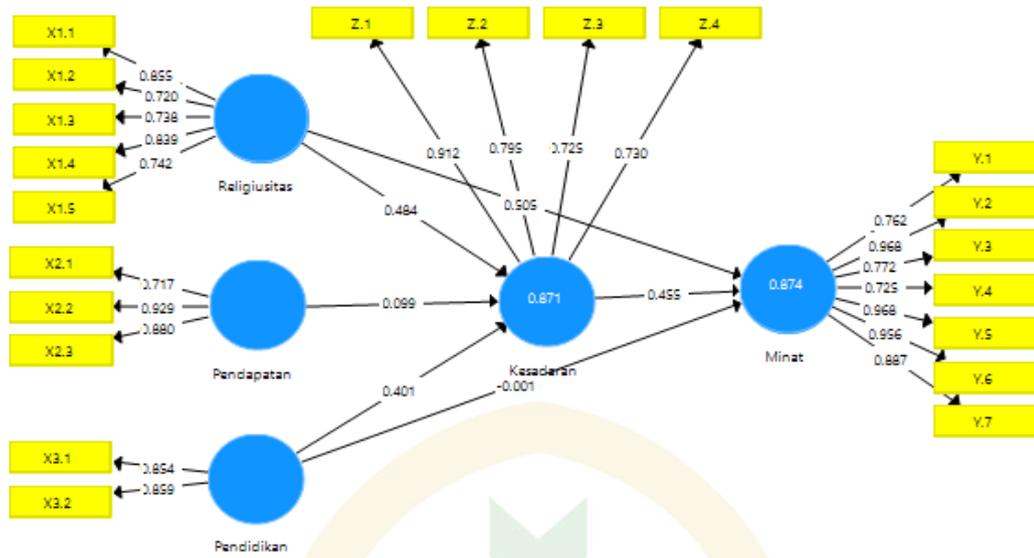


Variabel Pendidikan			
Responden	Soal		Total
	1	2	
1	6	6	12
2	6	6	12
3	6	6	12
4	6	6	12
5	4	6	10
6	7	7	14
7	6	6	12
8	7	7	14
9	6	6	12
10	6	6	12
11	7	7	14
12	6	6	12
13	7	7	14
14	7	6	13
15	6	6	12
16	4	6	10
17	6	6	12
18	6	4	10
19	6	6	12
20	6	6	12
21	6	6	12
22	6	6	12
23	6	6	12
24	6	6	12
25	6	6	12
26	6	4	10
27	6	6	12
28	6	6	12
29	7	6	13
30	6	6	12
31	6	6	12
32	6	6	12
33	4	4	8
34	7	7	14
35	6	4	10
36	6	6	12
37	7	6	13



38	7	7	14
39	6	6	12
40	6	6	12
41	6	6	12
42	6	6	12
43	6	4	10
44	7	7	14
45	6	6	12







Nilai Outer Loading

Nasrun.splsm Data Nasrun CSV.txt PLS Algorithm (Run No. 1)

Outer Loadings

Matrix Copy to Clipboard: Excel Format R Format

	Kesadaran	Minat	Pendapatan	Pendidikan	Religiusitas
X1.1					0.855
X1.2					0.720
X1.3					0.738
X1.4					0.839
X1.5					0.742
X2.1			0.717		
X2.2			0.929		
X2.3			0.880		
X3.1				0.854	
X3.2				0.859	
Y.1		0.762			
Y.2		0.968			
Y.3		0.772			
Y.4		0.725			
Y.5		0.968			
Y.6		0.956			
Y.7		0.887			
Y.7		0.887			
Z.1	0.912				
Z.2	0.795				
Z.3	0.725				
Z.4	0.730				

Nilai Composite Reliability dan Average Variance Extracted

Nasrun.splsm Data Nasrun CSV.txt PLS Algorithm (Run No. 1)

Construct Reliability and Validity

Matrix Cronbach's Alpha rho_A Composite Reliability

	Composite Rel...	Average Varian...
Kesadaran	0.871	0.630
Minat	0.955	0.754
Pendapatan	0.883	0.717
Pendidikan	0.847	0.734
Religiusitas	0.886	0.610



Uji Discriminant Validity dengan menggunakan Cross Loading

Nasrun.splsm Data Nasrun CSV.txt PLS Algorithm (Run No. 1)

Discriminant Validity

	Kesadaran	Minat	Pendapatan	Pendidikan	Religiusitas
X1.1	0.823	0.843	0.804	0.666	0.855
X1.2	0.590	0.570	0.608	0.593	0.720
X1.3	0.623	0.638	0.728	0.623	0.738
X1.4	0.777	0.768	0.678	0.567	0.839
X1.5	0.660	0.708	0.686	0.734	0.742
X2.1	0.470	0.533	0.717	0.562	0.580
X2.2	0.870	0.934	0.929	0.803	0.864
X2.3	0.763	0.761	0.880	0.660	0.800
X3.1	0.701	0.729	0.710	0.854	0.679
X3.1	0.701	0.729	0.710	0.854	0.679
X3.2	0.795	0.653	0.674	0.859	0.711
Y.1	0.692	0.762	0.649	0.667	0.708
Y.2	0.861	0.968	0.905	0.801	0.868
Y.3	0.683	0.772	0.643	0.559	0.698
Y.4	0.725	0.725	0.639	0.467	0.683
Y.5	0.861	0.968	0.905	0.801	0.868
Y.6	0.845	0.956	0.899	0.783	0.859
Y.7	0.825	0.887	0.803	0.767	0.835
Z.1	0.912	0.830	0.752	0.824	0.803
Z.2	0.795	0.653	0.674	0.859	0.711
Z.3	0.725	0.725	0.639	0.467	0.683
Z.4	0.730	0.669	0.659	0.591	0.649

Uji R Square Adjusted

Nasrun.splsm Data Nasrun CSV.txt PLS Algorithm (Run No. 1)

R Square

Matrix	R Square	R Square Adjusted
	R Square	R Square Adjus...
Kesadaran	0.871	0.861
Minat	0.874	0.865



Uji Effect Size (F2)

Nasrun.splsm Data Nasrun CSV.txt PLS Algorithm (Run No. 1)

f Square

Matrix	f Square			
		Kesadaran	Minat	Pendapatan
Kesadaran			0.215	
Minat				
Pendapatan		0.013		
Pendidikan		0.387	0.000	
Religiusitas		0.307	0.384	

Uji Predictive Relevance Q2

Nasrun.splsm Data Nasrun CSV.txt PLS Algorithm (Run No. 1)

Construct Crossvalidated Redundancy

Total	Case1	Case2	Case3	Case4	Case5
		SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)	
Kesadaran		180.000	88.961	0.506	
Minat		315.000	114.682	0.636	
Pendapatan		135.000	135.000		
Pendidikan		90.000	90.000		
Religiusitas		225.000	225.000		



Uji Pengaruh Secara Langsung

Total Effects

	Original Sampl...	Sample Mean (...	Standard Devia...	T Statistics (O/...	P Values
Kesadaran -> Minat	0.455	0.486	0.169	2.685	0.010
Pendapatan -> Kesadaran	0.099	0.117	0.133	0.747	0.459
Pendapatan -> Minat	0.045	0.057	0.069	0.651	0.519
Pendidikan -> Kesadaran	0.401	0.380	0.183	2.192	0.034
Pendidikan -> Minat	0.181	0.133	0.144	1.261	0.214
Religiusitas -> Kesadaran	0.484	0.487	0.154	3.139	0.003
Religiusitas -> Minat	0.725	0.762	0.118	6.167	0.000

Uji Pengaruh Tidak Langsung

Specific Indirect Effects

	Original Sampl...	Sample Mean (...	Standard Devia...	T Statistics (O/...	P Values
Pendidikan -> Kesadaran -> Minat	0.183	0.178	0.095	1.922	0.061
Pendapatan -> Kesadaran -> Minat	0.045	0.057	0.069	0.651	0.519
Religiusitas -> Kesadaran -> Minat	0.220	0.244	0.127	1.732	0.090



DOKUMENTASI

